



**PENGARUH *PROFITABILITY*, *FIRM SIZE*, *LEVERAGE*,
DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP
DANA CSR PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

Oleh :

Priscillia Dewi Septyaningrum

220810301249

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
2024**



**PENGARUH *PROFITABILITY*, *FIRM SIZE*, *LEVERAGE*,
DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP
DANA CSR PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Priscillia Dewi Septyaningrum

220810301249

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

2024

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan motivasi dan tiada henti memberikan dukungan doa;
2. Keluarga besar dan semua orang yang selama ini memberikan semangat dan dorongan serta mendoakan kesuksesan saya
3. Bapak dan Ibu guru sejak TK, SD, SMP, SMA, dan para dosen di perguruan tinggi serta dosen pembimbing saya yang tidak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan atau arahan kepada saya;
4. Teman dan sahabat seperjuangan yang senantiasa menemani, memotivasi dan memberi semangat;
5. Teman-teman alih jenis jurusan akuntansi angkatan tahun 2022;
6. Seluruh dosen, staf karyawan, dan administrasi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Carilah ilmu, mencarinya adalah tanda taqwa, menuntutnya adalah ibadah, menyampaikannya adalah sedekah, memberikan ilmu kepada yang berkepentingan adalah jihad, berjuang merebut ilmu berakhir dengan syahid.”

(Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi)

“Janganlah kamu menyampaikan pesan lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”

(Ali Imran ayat 139)

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan Bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan.”

(HR Tirmidzi)

“Hidup itu memang terkadang rumit, namun serumit apa pun kehidupan ini tetap harus kita jalani, karen Tuhan punya rencana dibalik semua ini.”

(Jefri Al Buchori)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Priscillia Dewi Sepyaningrum

NIM : 220810301249

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : *Pengaruh Profitability, Firm Size, Leverage, dan Dewan Direksi Terhadap Dana CSR Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 September 2024

Yang menyatakan,


Priscillia Dewi Sepyaningrum

NIM 220810301249

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Profitability, Firm Size, Leverage, dan Dewan Direksi Terhadap Dana CSR Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada :

Hari : Senin

Tanggal : 23 September 2024

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pembimbing

1. Pembimbing Utama

Nama : Eza Gusti Anugerah S.E., M.S.A., CSRS.

NIP : 199208162022031013

2. Pembimbing Anggota

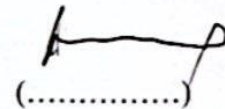
Nama : Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi, S.E, M.Si.

NIP : 196306061998021001

Tanda Tangan



(.....)



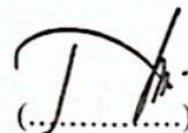
(.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Nining Ika Wahyuni, S.E., M.Sc., Ak.

NIP : 198306242006042001



(.....)

2. Penguji Anggota

Nama : Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun., CSP.

NIP : 199204052019031018



(.....)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *profitability*, *firm size*, *leverage*, dan dewan direksi terhadap dana CSR perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Teknik pengambilan data sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *e – views 12*.

Kata kunci : *profitability*, *firm size*, *leverage*, dewan direksi dan dana CSR perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze the effects of profitability, firm size, leverage, and board of directors on corporate CSR funds. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020 – 2023. The data sampling technique used in this study is purposive sampling. The samples in this study were 39 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020 – 2023. This study uses the panel data regression analysis method using the e-views 12 application.

Keywords: *profitability, firm size, leverage, board of directors and corporate CSR funds.*

RINGKASAN

Industri pertambangan memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, sehingga mendorong perusahaan di sektor ini untuk meningkatkan tanggung jawab sosialnya. Salah satu bentuk tanggung jawab sosialnya adalah melalui alokasi dana untuk program CSR, yang bertujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pembangunan berkelanjutan. CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan berhubungan erat dengan alokasi dana untuk mendukung program sosial dan lingkungan. Dengan pengelolaan yang bertanggung jawab dan transparan memastikan dana CSR tersalurkan secara efektif guna mendukung berbagai program CSR yang berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah *profitability* berpengaruh terhadap dana CSR pada perusahaan pertambangan, untuk menguji dan menganalisis apakah *firm size* berpengaruh terhadap dana CSR pada perusahaan pertambangan, dan untuk menguji dan menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap dana CSR pada perusahaan pertambangan, untuk menguji dan menganalisis apakah dewan direksi berpengaruh terhadap dana CSR pada perusahaan pertambangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan atau laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2020-2023. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *profitability* (X1), *firm size* (X2), *leverage* (X3), dewan direksi (X4) sedangkan variabel dependen adalah dana CSR perusahaan (Y). Populasi penelitian ini mencakup perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan atau laporan tahunan per 31 Desember di BEI, mempublikasikan total dana CSR perusahaan dengan kelengkapan data sesuai kebutuhan penelitian. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independen (X) terdiri dari *profitability* yang diukur menggunakan (ROA), *firm size* diukur dengan (Ln

Total Aset), *leverage* diukur menggunakan (DER), dewan direksi diukur menggunakan (Σ anggota dewan direksi). Variabel dependen (Y) dana CSR perusahaan diukur menggunakan (Ln Total dana CSR).

Metode analisis data yang digunakan adalah data panel dengan teknik regresi. Model regresi yang digunakan mencakup *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji hipotesis meliputi uji R² (koefisien determinasi), uji F (signifikansi model simultan) dan uji T (uji parsial). Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara *profitability*, *firm size*, *leverage*, dewan direksi, dan dana CSR perusahaan pertambangan dengan menggunakan data panel dari tahun 2020 hingga 2023.

Hipotesis pertama ditolak karena nilai p-value lebih besar dari nilai probabilitas ($0.2103 > 0.05$), menunjukkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan. Hipotesis kedua diterima karena nilai p-value lebih kecil dari nilai probabilitas ($0.0040 < 0.05$), menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan. Hipotesis ketiga ditolak karena nilai p-value lebih besar dari nilai probabilitas ($0.8850 > 0.05$), menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan. Hipotesis keempat ditolak karena nilai p-value lebih besar dari nilai probabilitas ($0.1852 > 0.05$), menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap dana CSR perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2023, sementara *profitability*, *leverage* dan dewan direksi tidak berpengaruh. Hasil ini mengindikasikan pentingnya ukuran perusahaan dalam menentukan alokasi dana CSR. perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya lebih besar dan jangkauan luas terhadap pemangku kepentingan, sehingga mendorong mereka lebih aktif dalam alokasi dana CSR. Manajemen disarankan untuk meningkatkan pelaporan dana CSR dalam laporan keberlanjutannya guna memperkuat program CSR. Penelitian ini juga membuka peluang studi lebih lanjut dengan periode lebih panjang dan variabel tambahan untuk mendalami hubungan ini.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Profitability, Firm Size, Leverage*, dan Dewan Direksi terhadap Dana CSR Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Nining Ika Wahyuni, S.E., M.Sc., Ak., selaku Dosen Penguji Utama dan Bapak Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun.,CSP., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Bapak Eza Gusti Anugerah S.E., M.S.A., CSRS, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Bapak Taufik Kurrohman S.E., M.SA, Ak., Ph.D, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Seluruh dosen, staf karyawan, dan administrasi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
8. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan motivasi dan tiada henti memberikan dukungan doa serta kakak dan keponakan tercinta;

9. Keluarga besar dan semua orang yang selama ini memberikan semangat dan dorongan serta mendoakan kesuksesan saya;
10. Bapak dan Ibu guru sejak TK, SD, SMP, SMA, dan para dosen di perguruan tinggi yang tidak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan atau pelajaran berharga kepada saya;
11. Teman dan sahabat seperjuangan khususnya alih jenis jurusan akuntansi angkatan 2022 yang senantiasa menemani, memotivasi dan memberi semangat;
12. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang sangat saya banggakan.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	6
2.1.2 <i>Resource Based Theory</i>	6
2.1.3 <i>Legitimacy Theory</i>	7
2.1.4 <i>Profitability</i>	7
2.1.5 <i>Firm Size</i>	8
2.1.6 <i>Leverage</i>	8
2.1.7 Dewan Direksi.....	8
2.1.8 Dana CSR Perusahaan.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu	9
2.3 Kerangka Konseptual	10
2.4 Hipotesis Penelitian.....	10
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	12
3.1 Jenis dan Sumber Data	12

3.2 Populasi dan Sampel	12
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	12
3.3.1 Variabel Dependen	12
3.3.2 Variabel Independen	13
3.4 Metode Analisis Data	14
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	14
3.4.2 Analisis Regresi dengan Data Panel	14
3.4.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	15
3.4.4 Uji Hipotesis	18
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	20
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	20
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	20
4.2.2 Analisis Regresi Data Panel	22
4.2.3 Analisis Hasil	24
4.3 Uji Hipotesis	25
4.4 Pembahasan Hasil Analisis	27
BAB 5. PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Keterbatasan Penelitian	32
5.3 Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Persyaratan Pemilihan Sampel	20
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Data	21
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow	22
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman	22
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	23
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	23
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	23
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi.....	24
Tabel 4. 9 Hasil Fixed Effect Model	24
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis	25
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	26

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era pembangunan saat ini tanggung jawab sosial atau yang biasa disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi salah satu faktor penting dalam operasional perusahaan terutama pada sektor industri pertambangan. Kegiatan pertambangan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar membuat perusahaan di sektor ini dituntut untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya yang lebih besar. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah alokasi dana untuk program CSR yang bertujuan mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pembangunan berkelanjutan (Rahma et al., 2022). Oleh karena itu, pengalokasian dana untuk program CSR ini merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, karena dapat menunjukkan upaya perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

CSR tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, tetapi juga berhubungan erat dengan alokasi dana yang dilakukan untuk mendukung berbagai program sosial dan lingkungan. Dana CSR merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku. Perusahaan merencanakan program CSR secara strategis dan mengalokasikan dana berdasarkan ukuran serta pendapatannya, yang berasal dari laba bersih dan anggaran khusus yang telah ditetapkan dalam perencanaan keuangan tahunan. Setelah mendapat persetujuan dari dewan direksi, dana ini digunakan untuk mendukung berbagai program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar yang mencerminkan proses perusahaan dalam menganggarkan serta mendistribusikan sebagian dari labanya untuk tanggung jawab sosial (Swari et al., 2022). Program-programnya meliputi kesejahteraan sosial, pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi, pengembangan infrastruktur dan kegiatan sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan (Taufiq & Iqbal, 2021). Pengelolaan dana CSR yang baik merupakan bagian penting dari komitmen

perusahaan terhadap dampak sosial, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Dalam peraturan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas khususnya Pasal 74 mengatur bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Kewajiban ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada memperoleh keuntungan saja, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan lingkungan, terutama di sekitar area operasionalnya (Meutia & Titik, 2019). Namun, meskipun kewajiban pengalokasian dana CSR telah diatur secara hukum, tetapi besaran dana CSR yang harus dialokasikan tidak disebutkan dengan jelas dalam undang-undang tersebut (Karjoko et al., 2019). Akibatnya, hal ini dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk menentukan sendiri jumlah dana yang akan dialokasikan, sehingga bisa menyebabkan perbedaan yang signifikan antar perusahaan. Program sosial yang dijalankan juga tidak distandarisasi, sehingga perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih kegiatan yang dianggap efisien guna meningkatkan keuntungan perusahaannya (Karjoko et al., 2019). Tidak adanya ketentuan yang jelas mengenai besaran dana CSR yang dialokasikan dalam undang-undang dapat menimbulkan permasalahan terkait komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Kondisi ini menjadi lebih penting untuk diperhatikan mengingat berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, rata-rata tingkat dana CSR perusahaan selama 4 tahun terakhir adalah 31% dari total asetnya. Persentase dari laba perusahaan yang diinvestasikan untuk program CSR dapat bervariasi tergantung pada skala operasi, jenis sumber daya yang dieksploitasi, dan tingkat keuntungan yang berbeda sehingga menyebabkan variasi dalam jumlah dana CSR yang dialokasikan pada setiap perusahaan. Meskipun begitu, belum semua perusahaan mampu menunjukkan komitmen yang sama dalam pengalokasian dana CSR. Beberapa perusahaan cenderung mengalokasikan dana CSR yang besar guna menjaga citra dan memperoleh legitimasi dari masyarakat, sementara perusahaan lainnya lebih berhati-hati untuk mengalokasikan dana CSR perusahaannya.

Pengalokasian dana CSR tidak terlepas dari berbagai faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen seperti *profitability*, *firm size*, *leverage*, dan dewan direksi. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi seberapa besar komitmen perusahaan terhadap program CSR, dimana profitabilitas yang tinggi sering kali memberikan fleksibilitas lebih besar dalam mengalokasikan dana untuk program-program sosial (Setiawan et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya berpengaruh pada kemampuan finansial perusahaan, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat dijalankan. Seperti penelitian Yanti et al., (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian Alfani & Muslih, (2022) menunjukkan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, *firm size* juga sering kali berhubungan dengan alokasi dana CSR, di mana perusahaan besar biasanya menjadi sorotan publik sehingga perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik untuk menjaga citra perusahaan (Rahma et al., 2022). Perusahaan yang lebih besar biasanya lebih mampu dan lebih berkewajiban secara sosial untuk mengalokasikan dana CSR yang lebih besar, karena memiliki lebih banyak sumber daya dan menghadapi tekanan yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan guna menunjukkan tanggung jawab sosialnya (Isnaeni et al., 2021). Menurut penelitian dari Paramita et al., (2022) menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan menurut penelitian Rivandi & Putra, (2021) tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Leverage atau tingkat utang perusahaan juga diduga dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam mengalokasikan dana CSR di mana perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi biasanya lebih berhati-hati dalam mengalokasikan dana CSR, karena tekanan dari kewajiban finansialnya yang membuat perusahaan harus memprioritaskan likuiditas dan pelunasan utang (Setiowati et al., 2023). Akibatnya, perusahaan mungkin kurang terlibat dalam kegiatan sosial karena dana yang seharusnya dialokasikan untuk CSR digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial, agar terhindar dari risiko kebangkrutan atau gagal bayar (Paramita et al., 2022). *Leverage* pada penelitian dari Yanti et al., (2021) berpengaruh terhadap

pengungkapan CSR, sedangkan penelitian Paramita et al., (2022) *leverage* dinyatakan berpengaruh negatif. Di sisi lain, dewan direksi juga memegang peranan penting terkait pengambilan keputusan tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas pengawasan strategis serta alokasi sumber daya, termasuk pengelolaan tanggung jawab sosial. Semakin banyak anggota dewan direksi maka semakin jelas pembagian tugasnya termasuk dalam mengawasi kebijakan dan pengambilan keputusan terkait dengan pengalokasian dana dan tanggung jawab sosial perusahaan (Intia & Azizah, 2021). Menurut penelitian Ramadhani & Maresti, (2021) dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian dari Susilowati et al., (2018) tidak ada pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan CSR.

Permasalahan mengenai dana CSR menarik untuk diteliti lebih lanjut karena penelitian sebelumnya belum ada yang melihat mengenai seberapa penting dana CSR perusahaan untuk dilakukan penelitian. Akan tetapi, *research gap* yang diamati ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Rahma et al., (2022) yaitu dengan penambahan variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap pemberian dana CSR perusahaan seperti *leverage*, dewan direksi, serta menggunakan perusahaan pertambangan dengan periode terbaru yaitu 2020-2023. Penelitian ini mengambil objek perusahaan pertambangan karena berfokus pada keberlanjutan dan dampak lingkungan, sehingga dapat memudahkan dalam melakukan suatu penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian: **“PENGARUH *PROFITABILITY*, *FIRM SIZE*, *LEVERAGE*, DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP DANA CSR PERUSAHAAN” (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah pada penelitian ini yang dapat dikemukakan :

1. Apakah *profitability* dapat mempengaruhi dana CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI?

2. Apakah *firm size* dapat mempengaruhi dana CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI?
3. Apakah *leverage* dapat mempengaruhi dana CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI?
4. Apakah *komite audit* dapat mempengaruhi dana CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *profitability* dapat mempengaruhi dana CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *firm size* dapat mempengaruhi dana CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *leverage* dapat mempengaruhi dana CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah *dewan direksi* dapat mempengaruhi dana CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan atau manfaat kepada :

1. Bagi Perusahaan
Penelitian mengenai dana CSR membantu perusahaan menunjukkan komitmennya terkait transparansi yang dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan bagi *stakeholder*.
2. Bagi Pihak Eksternal Perusahaan
Penelitian mengenai dana CSR ini diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antara perusahaan dan pihak eksternal dalam kegiatan sosial dan lingkungan.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dampak CSR serta sebagai media untuk membuktikan pengaruh *profitability*, *firm size*, *leverage*, dan dewan direksi terhadap dana CSR perusahaan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Teori pemangku kepentingan berkaitan dengan pengambilan keputusan manajemen dan menyatakan bahwa kepentingan masing - masing pemangku kepentingan adalah sama dan tidak terpengaruh oleh kepentingan lainnya (Donaldson & Preston, 1995). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak hanya bertanggung jawab terhadap kepentingannya sendiri tetapi perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan para *stakeholder* (Freeman, 1984).

Teori pemangku kepentingan relevan dengan penelitian ini, karena perusahaan tidak hanya memikirkan pada kepentingan sendiri tetapi perusahaan juga harus dapat memenuhi ekspektasi para stakeholdernya yang mencakup karyawan, konsumen, masyarakat, pemerintah dan lainnya (Dwicahyanti, 2021). Kegiatan perusahaan yang terkait dengan pemberian dana CSR dapat menjadi strategi yang baik bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan *stakeholder* guna mendapatkan informasi perusahaan mengenai dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.2 *Resource Based Theory*

Teori berbasis sumber daya ini membahas mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan guna menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Wernerfelt, 1984). Sedangkan menurut Penrose, (1959) teori sumber daya menekankan bahwa pertumbuhan perusahaan bergantung dengan bagaimana sumber daya tersebut digunakan secara efektif, termasuk kemampuan manajerial dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, *Resource Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori berbasis sumber daya ini menekankan pentingnya sumber daya internal perusahaan dalam menentukan strategi dan kinerja jangka panjangnya, termasuk dalam kegiatan CSR perusahaan. Teori ini menegaskan bahwa

perusahaan yang memiliki sumber daya yang berharga, langka, sulit ditiru, dan terorganisir dengan baik cenderung lebih mampu mengalokasikan dana CSR secara efektif (Barney, 1991). Perusahaan dengan sumber daya yang baik dapat menggunakan CSR sebagai strategi untuk menambah nilai dan membangun keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, teori berbasis sumber daya relevan karena sumber daya perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar dan bagaimana dana CSR yang dialokasikan perusahaan, serta seberapa efektif CSR digunakan untuk mendukung kinerja dan keberlanjutan bisnis perusahaannya.

2.1.3 *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi adalah jenis perjanjian sosial dimana komunitas dan entitas terhubung untuk mencerminkan harapan komunitas, dimana setiap orang yang menjalankan bisnis didasarkan pada gagasan untuk menciptakan komunitas (Dowling dan Pfeffer, 1975). Sedangkan menurut Anugerah et al., (2018) teori legitimasi merupakan suatu hal yang penting bagi setiap organisasi yang terkait dengan norma, nilai sosial dan batasan sehingga dapat menyoroti pentingnya perilaku organisasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Teori legitimasi relevan dengan penelitian ini, karena perusahaan harus memiliki rasa peduli terhadap lingkungannya supaya aktivitas operasional perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Teori ini menegaskan bahwa perusahaan harus berupaya dalam membangun strategi yang berkaitan dengan lingkungannya dimana aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Seperti halnya pada kegiatan CSR perusahaan yang tidak hanya sebagai bentuk kepedulian sosial perusahaan, tetapi juga menjadi strategi perusahaan dalam memperkuat citra positif dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berfokus pada peningkatan kesejahteraan sosial dan lingkungannya (Rahma et al., 2022).

2.1.4 *Profitability*

Profitability merupakan suatu rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan maupun total asetnya selama jangka waktu tertentu (Darmawan et al., 2020). Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan untuk memperkirakan

tumbuhnya perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih tinggi (Alfani & Muslih, 2022). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengalokasikan dana CSR untuk mendukung program sosial dan lingkungan.

2.1.5 Firm Size

Firm Size adalah ukuran dari suatu perusahaan yang dapat digunakan dalam mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total asetnya (Paramita et al., 2022). Apabila suatu perusahaan memiliki perolehan sumber dana yang berlebih dan mendapatkan keuntungan yang signifikan maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan itu besar (Setiawan et al., 2021). Perusahaan besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang kompleks serta laba yang tinggi (Putri et al., 2021). Perusahaan dengan skala besar biasanya memiliki kemampuan lebih besar untuk mendanai berbagai program CSR, karena mereka melibatkan lebih banyak *stakeholder* dan memiliki jangkauan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

2.1.6 Leverage

Leverage merupakan indikator yang dapat mengukur mengenai seberapa banyak utang perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut (Ompusunggu, 2023). *Leverage* digunakan untuk menilai risiko perusahaan dalam melunasi hutangnya. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin besar pula risiko perusahaan dalam melanggar kontrak kreditnya. Penggunaan utang yang berlebihan dapat membahayakan perusahaan karena dapat menyebabkan perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi, sehingga semakin sulit untuk mengurangi beban utang tersebut (Setiowati et al., 2023).

2.1.7 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan (Ramadhani & Maresti, 2021). Dewan direksi ini adalah badan pengambilan keputusan tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas pengawasan strategis serta alokasi

sumber daya, termasuk pengelolaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dewan direksi memiliki peran penting dalam menetapkan kebijakan yang memastikan perusahaan memenuhi kewajiban sosial terhadap para pemangku kepentingan (Setiawan et al., 2019). Ukuran dewan direksi dapat menggambarkan jumlah dewan direksi yang ada di perusahaan sehingga dapat mengukur kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota dewan direksi maka semakin jelas pembagian tugasnya termasuk dalam mengawasi kebijakan dan pengambilan keputusan terkait pengalokasian dana dan tanggung jawab sosial perusahaan (Intia & Azizah, 2021).

2.1.8 Dana CSR Perusahaan

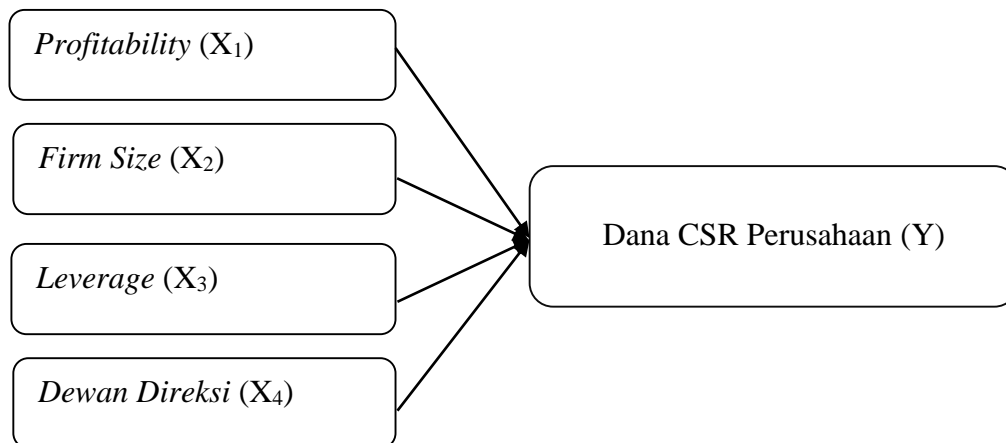
Dana CSR perusahaan merupakan dana yang dialokasikan oleh perusahaan untuk kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, masyarakat dan lingkungan (Rahma et al., 2022). Dana CSR umumnya berasal dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk program sosial dan lingkungan, serta anggaran khusus yang ditetapkan dalam perencanaan keuangan tahunan (Swari et al., 2022). Beberapa perusahaan menetapkan persentase tertentu dari laba perusahaannya untuk diinvestasikan melalui program-program sosial ini. Oleh karena itu, setiap perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan dana sebagai bentuk tanggung jawab sosial sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya (Rahma et al., 2022). Program-program ini meliputi kesejahteraan sosial, pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi, pengembangan infrastruktur dan kegiatan sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan (Taufiq & Iqbal, 2021). Maka dari itu, alokasi dana CSR perusahaan ini tidak hanya sebatas kewajiban yang harus dipenuhi melainkan investasi berharga bagi perusahaan untuk mencegah, memitigasi dan memulihkan kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasionalnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk menguji variabel mana yang dapat mempengaruhi dana CSR perusahaan, dan ditemukan hasil yang beragam. Adanya penelitian terdahulu dapat mengetahui *gap research* pada penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut telah dipaparkan pada Lampiran 1.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *profitability*, *firm size*, *leverage* dan komite audit terhadap dana CSR perusahaan. Kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel independen (X) terhadap dependen (Y) adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Profitability* terhadap Dana CSR Perusahaan

Profitability digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Darmawan et al., 2020). Semakin tinggi tingkat profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang besar, sehingga perusahaan mengungkapkan informasi keuangannya dengan lebih luas. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk mengalokasikan dana ke berbagai inisiatif CSR yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Selain itu transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan para *stakeholder*. Sejalan dengan penelitian Yanti et al., (2021) tingginya tingkat profitabilitas perusahaan maka jumlah informasi sosial dan keuangan yang diungkapkan juga semakin besar.

Menurut teori *resource based* menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber daya finansial yang cukup, sehingga perusahaan dapat mengalokasikan dana untuk berbagai program CSR tanpa mengganggu kegiatan operasional utama perusahaan. Hal ini menjadi penting

karena program CSR biasanya memerlukan biaya yang besar, dan perusahaan yang memiliki sumber daya finansial yang memadai dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan investasi untuk berbagai kegiatan CSR (Rivandi & Putra, 2021).

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi di mata pemangku kepentingan termasuk masyarakat, pemerintah, dan investor. Dalam hal ini, profitabilitas berperan penting karena perusahaan yang memiliki laba tinggi memiliki sumber daya yang lebih besar untuk dialokasikan dalam program CSR. Dengan alokasi dana yang cukup untuk program CSR, maka perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan meningkatkan legitimasi sosial perusahaannya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis yang disusun adalah :

H₁: *Profitability* berpengaruh positif terhadap dana CSR perusahaan.

2.4.2 Pengaruh *Firm Size* terhadap Dana CSR Perusahaan

Firm Size adalah ukuran dari suatu perusahaan yang dapat digunakan dalam mengukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat total asetnya (Paramita et al., 2022). Perusahaan yang memperoleh sumber dana berlebih dan meraih keuntungan signifikan maka menunjukkan bahwa perusahaan itu besar. Sejalan dengan penelitian (Rivandi & Putra, 2021) menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas tingkat pengungkapan informasi CSR yang dilakukan. Perusahaan dengan skala besar biasanya memiliki kemampuan lebih besar untuk mengalokasikan dana CSR perusahaannya karena mereka melibatkan lebih banyak *stakeholder* dan memiliki jangkauan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Menurut teori *resource based* menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala besar memiliki keunggulan karena memiliki sumber daya yang lebih banyak, seperti keuangan dan tenaga kerja yang dapat memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah melaksanakan kegiatan CSR. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk program-program CSR karena perusahaan memiliki kapasitas yang lebih untuk mendukung berbagai kegiatan CSR. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis yang disusun adalah :

H₂: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap dana CSR perusahaan.

2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Dana CSR Perusahaan

Leverage merupakan indikator yang dapat mengukur mengenai seberapa banyak utang perusahaan yang digunakan guna meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut (Ompusunggu, 2023). Sejalan dengan penelitian Isnabella & Trisnawati, (2022) menunjukkan bahwa semakin besar pengungkapan mengenai informasi sosial dan keuangan perusahaan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh investor. Perusahaan dengan *leverage* tinggi biasanya dianggap lebih beresiko oleh investor dan para *stakeholder*. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki beban utang yang besar dan kewajiban untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, sehingga dapat membatasi kemampuan mereka untuk mengalokasikan dana perusahaannya untuk program CSR karena prioritas utamanya untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang (Paramita et al., 2022). Prioritas pembayaran hutang bertujuan untuk menghindari default, sehingga dana yang tersedia untuk program CSR bisa terbatas.

Menurut teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi dianggap lebih beresiko karena beban utang dan kewajiban pembayarannya yang besar sehingga mengurangi fleksibilitas dalam pengalokasian dana untuk kegiatan CSR. Hal ini dapat membuat perusahaan mengabaikan komitmen sosialnya, yang pada akhirnya dapat merugikan hubungan dengan *stakeholder*, terutama masyarakat yang semakin peduli terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi harapan *stakeholder* dalam hal CSR, maka reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dapat menurun yang berpotensi mengganggu kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis yang disusun adalah :

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap dana CSR perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Dana CSR Perusahaan

Dewan direksi merupakan pihak yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan. Dewan direksi adalah badan pengambilan keputusan tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas pengawasan strategis serta alokasi sumber daya, termasuk pengelolaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Sejalan dengan penelitian Setiawan et al.,

(2018) bahwa dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk melindungi kepentingan perusahaan dan konsumen sehingga anggota dewan harus bekerja dengan lebih berhati-hati dan transparan. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah anggota dewan direksi maka semakin jelas pembagian tugasnya termasuk dalam mengawasi kebijakan dan pengambilan keputusan terkait pengalokasian dana dan tanggung jawab sosial perusahaan (Intia & Azizah, 2021). Dengan pembagian tugas yang jelas, anggota dewan yang bertanggung jawab atas CSR dapat lebih fokus dalam merencanakan, mengalokasikan, dan mengawasi alokasi dana CSR secara efektif dan tepat sasaran (Setiawan et al., 2019). Hal ini dapat meningkatkan transparansi dalam penggunaan dana tersebut, serta memastikan bahwa dana dialokasikan dengan baik sesuai dengan prioritas perusahaan dan harapan *stakeholder*.

Menurut teori *stakeholder* perusahaan bertanggung jawab untuk memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat, karyawan, dan pemegang saham (Dwicahyanti, 2021). Dewan direksi yang mengerti akan pentingnya tanggung jawab sosial biasanya cenderung akan mengalokasikan dana yang cukup untuk kegiatan sosial, karena mereka memahami dampak positifnya terhadap reputasi dan keberlanjutan perusahaan. Dengan banyaknya anggota dewan dapat memungkinkan pengambilan keputusan terkait pengalokasian dana CSR menjadi efektif (Setiawan et al., 2019). Selain itu, komitmen dewan terhadap tanggung jawab sosial dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* yang dapat mendorong perusahaan untuk berinvestasi lebih dalam program CSR sehingga dapat memperkuat hubungan dengan para *stakeholder* guna mencapai keberlanjutan perusahaan dan kesuksesan jangka panjang. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis yang disusun adalah :

H4: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap dana CSR perusahaan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menguji dan menganalisis pengaruh dari *profitability*, *firm size*, *leverage*, dan dewan direksi terhadap dana CSR perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2020-2023. Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut didapatkan dari laman situs Bursa Efek Indonesia (BEI), situs perusahaan, serta jurnal terdahulu.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan atau laporan tahunan pada tahun 2020-2023.
3. Perusahaan yang telah mempublikasikan total dana CSR dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan pada tahun 2020-2023.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) menurut Sugiyono (2019:39) adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Dana CSR Perusahaan. Variabel ini didapat dari penelitian Rahma et al., (2022) dengan dimodifikasi menjadi total dana CSR, agar mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang penggunaan dana CSR. Penggunaan *natural log* total dana CSR dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang bervariasi, jadi untuk meringkas datanya diperlukan Ln (total dana CSR) sehingga dapat membantu menormalisasikan distribusi data tanpa mengubah proporsi nilai dana CSR (Handayani et al., 2021). Dana CSR dapat diukur menggunakan :

$$Dana\ CSR = Ln\ Total\ Dana\ CSR$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen (X) menurut Sugiyono (2019:61) adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profitability* (X1), *firm size* (X2), *leverage* (X3), dan dewan direksi (X4).

a. *Profitability*

Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun total asetnya selama jangka waktu tertentu (Darmawan et al., 2020). *Profitability* diukur menggunakan ROA (Darmawan et al., 2020). Penggunaan ROA dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki (Isnabella & Trisnawati, 2022). Profitabilitas dapat diukur menggunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Firm Size*

Firm Size adalah ukuran dari suatu perusahaan yang dapat digunakan dalam mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total asetnya (Paramita et al., 2022).. *Firm Size* diukur menggunakan Ln (total aset (Ayu et al., 2021). Penggunaan *natural log* total aset dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang bervariasi, jadi untuk meringkas datanya diperlukan Ln (total aset) sehingga dapat membantu menormalisasikan distribusi data tanpa mengubah proporsi nilai asetnya (Handayani et al., 2021). *Firm Size* dapat diukur menggunakan:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

c. *Leverage*

Leverage merupakan indikator yang dapat mengukur mengenai seberapa banyak utang perusahaan yang digunakan guna meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut (Ompusunggu, 2023). *Leverage* diukur menggunakan DER (Ompusunggu, 2023). Penggunaan DER dapat menggambarkan perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan dengan menggunakan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Handayani et al., 2021). *Leverage* dapat diukur menggunakan :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

d. *Dewan Direksi*

Dewan direksi merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan (Ramadhani & Maresti, 2021). Pengukuran dewan direksi dapat diukur dengan melihat jumlah total anggota dewan direksi yang mencerminkan peran anggota dewan dalam mengelola sumber daya perusahaan (Ramadhani & Maresti, 2021). Penggunaan seluruh anggota dewan direksi dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan strategis, terkait dengan pengalokasian dana CSR. Dewan direksi dapat diukur menggunakan :

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{anggota Dewan Direksi}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data menggunakan statistik deskriptif yang mencakup mean, median, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total, rentang, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018).

3.4.2 Analisis Regresi dengan Data Panel

Data panel terdiri dari kombinasi data *cross section* dan data *time series*.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{1it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Dana CSR Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi dari *Profitability*

β_2 = Koefisien Regresi dari *Firm Size*

β_3 = Koefisien Regresi dari *Leverage*

β_4 = Koefisien Regresi dari Dewan Direksi

X_{1it} = *Profitability*

X_{2it} = *Firm Size*

X_{3it} = *Leverage*

X_{4it} = Dewan Direksi

ε_{1it} = Nilai residu (standar error)

Regresi data panel dapat dievaluasi dengan menggunakan salah satu dari tiga model: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Salah satu dari ketiga model tersebut akan dipilih dan divalidasi dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

a. Common Effect Model (CEM)

Menurut Erdawati et al., (2023) ketika mengestimasi model data panel menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), strategi regresi data panel yang disebut juga sebagai teknik kuadrat terkecil, maka *Common Effect Model* (CEM) dapat digunakan. Model ini mengecualikan beberapa dimensi dan periode waktu dan mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tetap konsisten sepanjang waktu.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Menurut (Erdawati et al., 2023) FEM mengasumsikan bahwa meskipun kemiringan antar individu adalah konstan, intersep di antara entitas berfluktuasi. Secara teoritis, regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menilai variasi *cross-sectional* dengan menggunakan variabel dummy, seperti *Least Square Dummy*. Nilai 1 diberikan kepada variabel yang terpengaruh, sedangkan nilai 0 diberikan kepada variabel yang tidak terpengaruh.

c. Random Effect Model (REM)

Menurut Erdawati et al., (2023) REM adalah metode untuk regresi data panel yang menggunakan asumsi hubungan antar waktu untuk *error term*. Keuntungan dari *Random Effects Model* (REM) adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Salah satu nama untuk strategi ini adalah algoritma GLS (*Generalized Least Square*).

3.4.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian dimulai dengan menerapkan uji Chow pada *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut ini adalah perbandingan uji Chow antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika *Fixed Effect Model* (FEM) terbukti sebagai yang terbaik dengan uji Chow, langkah

selanjutnya adalah menentukan mana di antara kedua model tersebut, *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM), yang terbaik dengan menggunakan uji Hausman. Jika FEM yang dipilih adalah model yang optimal, maka uji asumsi klasik akan dijalankan secara otomatis. Namun, jika uji Hausman yang dipilih menunjukkan uji *Random Effect Model* (REM), maka uji *Lagrange Multiplier* (LM) akan dilakukan selanjutnya. Dikarenakan *Random Effect Model* (REM) dipilih karena model ini lebih tepat dan efisien, maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM) dan tidak diperlukan lagi menguji asumsi klasik karena *Generalized Least Square* (GLS) digunakan sebagai model estimasi.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mencari uji model yang optimal antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Tetapkan nilai probabilitas dan tingkat signifikansi pada nilai F sebesar 5% atau 0,05. Selama nilai probabilitas di bawah ambang batas signifikansi, maka H_a dapat diterima; sebaliknya, H_0 tidak dapat ditolak jika nilai probabilitasnya lebih tinggi:

H_0 = Nilai prob > tingkat signifikan, maka H_0 tidak dapat ditolak (*Common Effect Model* (CEM)).

H_a = Nilai Prob < tingkat signifikan, maka H_a diterima (*Fixed Effect Model* (FEM)).

b. Uji Hausman

Uji model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) diidentifikasi menggunakan uji Hausman. Tingkat signifikansi dan nilai probabilitas yang dibutuhkan adalah 5% atau 0,05. H_0 tidak dapat ditolak jika nilai probabilitas lebih tinggi dari tingkat signifikansi; sebaliknya H_a diterima jika nilai probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi. Sesuai dengan pernyataan sebagai berikut :

H_0 = Nilai prob > tingkat signifikan, maka H_0 tidak dapat ditolak (*Random Effect Model* (REM)).

H_a = Nilai Prob < tingkat signifikan, maka H_a diterima (*Fixed Effect Model* (FEM)).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Membandingkan *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM) adalah tujuan dari uji Lagrange Multiplier. Batas signifikansi ditetapkan sebesar 0,05, atau 5%. H_0 tidak dapat ditolak jika nilai probabilitas lebih besar dari ambang batas signifikansi. Sebaliknya H_a diterima, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari ambang batas signifikansinya sesuai dengan pernyataan berikut :

H_0 = Nilai prob $>$ tingkat signifikan, maka H_0 tidak dapat ditolak (*Common Effect Model* (CEM)).

H_a = Nilai Prob $<$ tingkat signifikan, maka H_a diterima (*Random Effect Model* (REM)).

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Basuki, (2021) dan Nani, (2022), apabila model regresi data panel yang terpilih adalah CEM dan FEM maka menggunakan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun, jika hasilnya menunjukkan REM maka hanya menggunakan uji multikolinearitas. Berikut penjelasannya:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Kondisi ini sebaiknya dihindari dalam pembentukan model (persamaan) karena dapat mempengaruhi keakuratan parameter estimasi, seperti koefisien regresi, dalam memprediksi nilai sebenarnya. Suatu model dianggap lolos uji multikolinearitas jika nilai R kuadrat regresi variabel independen terhadap variabel dependen lebih besar daripada nilai R kuadrat regresi antar variabel bebas itu sendiri.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi, yaitu ketika ekspektasi dan varians dari error berbeda setiap periode

waktu. Jika nilai $p > 0,05$ maka data tersebut dianggap bebas dari heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara nilai pada periode t dengan nilai pada periode sebelumnya ($t-1$). Dalam analisis regresi, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan terlihat lebih jelas jika tidak ada korelasi antara observasi saat ini dengan observasi sebelumnya. Idealnya, model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi.

3.4.4 Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk mencari hubungan secara simultan antara variabel independen dan dependen pada tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka digunakan uji F (Ghozali, 2016). Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen jika nilai probabilitas lebih besar dari ambang batas signifikansi yang mengindikasikan bahwa penerimaan H_0 tidak berfungsi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari ambang batas signifikansi, maka H_0 diterima, artinya variabel independen dan dependen saling berpengaruh secara signifikan.

b. Uji T (Uji Parsial)

Untuk hubungan yang signifikan ($\alpha > 0.05$), uji T dapat menjelaskan sebagian dampak dari setiap variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2016). Tidak ada dampak yang signifikan antara variabel independen dan dependen jika nilai probabilitas lebih tinggi dari ambang batas signifikan, yang berarti H_0 tidak dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih rendah dari ambang batas signifikan, maka H_a diterima, yang berarti variabel independen dan dependen saling dipengaruhi secara signifikan.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen adalah apa yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi, yang juga disebut uji R^2 .

Jika nilai R^2 kecil, berarti variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variabel dependen, tetapi jika besar, berarti sebaliknya. (Ghozali, 2016).

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keberlanjutan atau laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan pertambangan pada tahun 2020-2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *profitability*, *firm size*, *leverage*, dan dewan direksi terhadap dana CSR perusahaan. Data yang memenuhi persyaratan menghasilkan 156 sampel perusahaan pada penelitian ini. Adapun persyaratan sampel perusahaan yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Persyaratan Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2020-2023.	63
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan atau laporan tahunan pada tahun 2020-2023.	(0)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan total dana CSR dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan pada tahun 2020-2023.	(24)
4.	Jumlah perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria	39
5.	Periode pengamatan	4 tahun
6.	Jumlah pengamatan	156

Sumber : data diolah, 2024

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan umum data. Tabel berikut menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian:

Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Data

Date: 10/02/24 Time: 18:30 Sample: 2020 2023					
	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	22.41974	7.036667	28.78096	1.279295	4.660256
Median	22.05500	4.380000	28.84000	0.675000	5.000000
Maximum	33.48000	61.63000	34.12000	24.85000	9.000000
Minimum	16.71000	-26.00000	20.54000	-4.070000	2.000000
Std. Dev.	3.486661	13.54452	2.751888	2.579079	1.530325

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil pengujian statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Profitability* memiliki nilai minimum sebesar -26.00000 dan nilai maksimum 61.63000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 7.036667 dengan standar deviasi sebesar 13.54452. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya, hal tersebut mengartikan bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif sedikit lebih tinggi.

Pada data variabel *firm size* memiliki nilai minimum sebesar 20.54000 dan nilai maksimum 34.12000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 28.78096, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 2.751888. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, hal tersebut mengartikan bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil atau normal.

Pada data variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -4.070000 dan nilai maksimum 24.85000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 1.279295, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 2.579079. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya, hal tersebut mengartikan bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif sedikit lebih tinggi.

Pada data variabel dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 2.000000 dan nilai maksimum 9.000000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 4.660256, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 1.530325. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya, hal tersebut mengartikan bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif sedikit lebih tinggi.

Pada data variabel dana CSR perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 16.71000 dan nilai maksimum 33.48000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 22.41974, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 3.486661. Nilai rata-rata lebih besar

dibandingkan nilai standar deviasinya, hal tersebut mengartikan bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil atau normal.

4.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Uji regresi data panel terdapat tiga pendekatan model regresi yaitu Model *Common Effect* (CEM), Model Fixed Effect (FEM), dan Model Random Effect (REM). Dari tiga model regresi data panel di atas, perlu dilakukan pemilihan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian. Adapun hasil uji estimasi regresi data panel sebagai berikut :

a. Uji *Chow*

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	64.571794	(38,113)	0.0000
Cross-section Chi-square	487.187916	38	0.0000

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil uji chow, Nilai Prob sebesar 0,0000 ($< 0,05$), maka model yang terpilih adalah model FEM, maka bisa dilanjutkan ke Uji Hausman.

b. Uji *Hausman*

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.980705	4	0.0268

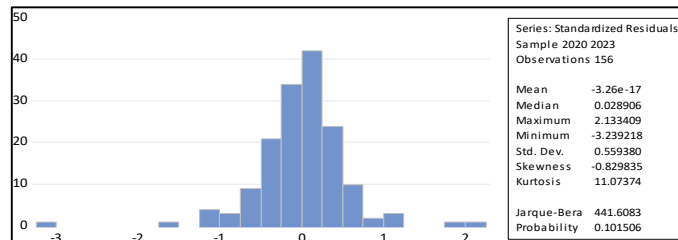
Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil uji hausman, Nilai Prob sebesar 0,0268 ($< 0,05$), maka model yang terpilih adalah model FEM. Dengan demikian, dilakukan uji asumsi klasik menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas



Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil di atas, Nilai Prob *Jarque-Bera* > 0,05 yaitu sebesar 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.156591	-0.180399	0.247747
X2	0.156591	1.000000	0.138235	0.572948
X3	-0.180399	0.138235	1.000000	-0.025496
X4	0.247747	0.572948	-0.025496	1.000000

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil di atas, nilai $R^2 > X1, X2, X3, X4$ dengan kriteria penilaian variabel < 0,85. Maka model FEM lolos uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.965825	4.038662	2.467606	0.0151
X1	0.008393	0.006662	1.259831	0.2103
X2	0.407970	0.138974	2.935594	0.0040
X3	-0.004433	0.030591	-0.144925	0.8850
X4	0.141357	0.106044	1.333005	0.1852

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas, p-value X1, X2, X3, X4 > 0,05, maka model FEM lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.974261	Mean dependent var	22.41974
Adjusted R-squared	0.964694	S.D. dependent var	3.486661
S.E. of regression	0.655139	Akaike info criterion	2.220875
Sum squared resid	48.50037	Schwarz criterion	3.061540
Log likelihood	-130.2282	Hannan-Quinn criter.	2.562316
F-statistic	101.8382	Durbin-Watson stat	2.155083
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai *Durbin-Watson Stat* sebesar 2.155083. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi 5%. Tabel DW dapat dilihat pada Lampiran.

Diketahui jumlah sampel observasi 156 (n) dan jumlah variabel bebas 4 (k=4), maka dari table *Durbin-Watson* mendapatkan hasil sebagai berikut:

Nilai DL = 1.6860, Nilai 4-DL = 2.314, Nilai DU = 1.7911, Nilai 4-DU = 2.2089, Nilai DW = 2.155083

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* :

$DU < DW < 4-DU = 1.7911 < 2.155083 < 2.2089$

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Hasil

Berdasarkan uji chow, uji hausman, model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/02/24 Time: 18:12				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 39				
Total panel (balanced) observations: 156				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.965825	4.038662	2.467606	0.0151
X1	0.008393	0.006662	1.259831	0.2103
X2	0.407970	0.138974	2.935594	0.0040
X3	-0.004433	0.030591	-0.144925	0.8850
X4	0.141357	0.106044	1.333005	0.1852
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.974261	Mean dependent var	22.41974	
Adjusted R-squared	0.964694	S.D. dependent var	3.486661	
S.E. of regression	0.655139	Akaike info criterion	2.220875	
Sum squared resid	48.50037	Schwarz criterion	3.061540	
Log likelihood	-130.2282	Hannan-Quinn criter.	2.562316	
F-statistic	101.8382	Durbin-Watson stat	2.155083	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* yang ditunjukkan pada tabel 4.9 di atas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel independen (*profitability*, *firm size*, *leverage*, dan dewan direksi) dan variabel dependen (dana CSR perusahaan) sebagai berikut :

$$Y = 9.9658 + 0.0083X_1 + 0.4079X_2 - 0.0044X_3 + 0.1413X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) pada model regresi ini adalah 9.96582513032. Nilai tersebut menjelaskan bahwa jika variabel-variabel independen pada penelitian bernilai 0, maka nilai dana CSR perusahaan sebesar 9.96582513032 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *profitability* adalah 0.0083932400715. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap peningkatan satu-satuan nilai *profitability* akan diikuti dengan peningkatan dana CSR perusahaan sebesar 0.0083932400715 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *firm size* adalah 0.407970010319. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap peningkatan satu-satuan nilai *firm size* akan diikuti dengan peningkatan dana CSR perusahaan sebesar 0.407970010319 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* -0.00443338684249. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap peningkatan satu-satuan nilai *leverage* akan diikuti dengan penurunan dana CSR perusahaan sebesar -0.00443338684249 satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi 0.141357127597. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap peningkatan satu-satuan nilai dewan direksi akan diikuti dengan penurunan dana CSR perusahaan sebesar 0.141357127597 satuan.

4.3 Uji Hipotesis

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis

R-squared	0.974261	Mean dependent var	22.41974
Adjusted R-squared	0.964694	S.D. dependent var	3.486661
S.E. of regression	0.655139	Akaike info criterion	2.220875
Sum squared resid	48.50037	Schwarz criterion	3.061540
Log likelihood	-130.2282	Hannan-Quinn criter.	2.562316
F-statistic	101.8382	Durbin-Watson stat	2.155083
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024.

a. Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Nilai F tabel dalam penelitian ini dikatakan layak karena memiliki tingkat kepercayaan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan dihitung dengan signifikansi 0.05, $df = 154$ (jumlah sampel-2) sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 0.1322. Kemudian dalam tabel uji regresi, nilai F hitung (F-statistic) adalah sebesar 101.8382, dimana nilai tersebut lebih besar dari F tabel ($101.8382 > 0.1322$). Kemudian nilai probabilitasnya yaitu 0.000000 ($0.000000 < 0.05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel *profitability*, *firm size*, *leverage*, dan dewan direksi secara keseluruhan berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-squared. Nilai R-squared pada tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0.974261. Sehingga dapat diartikan bahwa *profitability*, *firm size*, *leverage*, dan dewan direksi mampu mempengaruhi dana CSR perusahaan sebesar 0.974261 atau 97.46%, sedangkan 2.54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis (T)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.965825	4.038662	2.467606	0.0151
X1	0.008393	0.006662	1.259831	0.2103
X2	0.407970	0.138974	2.935594	0.0040
X3	-0.004433	0.030591	-0.144925	0.8850
X4	0.141357	0.106044	1.333005	0.1852

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Dari tabel model *Fixed Effect Model* (FEM) diatas dapat diartikan bahwa :

1. Variabel *profitability* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2103. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 5% ($0.2103 > 0.05$), sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdukung, yang berarti bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan.
2. Variabel *firm size* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0040. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% ($0.0040 < 0.05$), sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini terdukung, yang berarti bahwa *firm size* berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan.

3. Variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8850. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 5% ($0.8850 > 0.05$), sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdukung, yang berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan.
4. Variabel dewan direksi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1852. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 5% ($0.1852 > 0.05$), sehingga hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdukung, yang berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis

Penentuan model terbaik di antara tiga model yang ada (CEM, FEM, dan REM) dilakukan dengan pengujian model-model tersebut dengan menggunakan penentuan metode estimasi yakni uji chow, uji hausman, sehingga menghasilkan model terbaik yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari pengujian model FEM di dalamnya juga menampilkan hasil uji hipotesis, berikut ini merupakan pembahasan dari hasil pengujian-pengujian dalam penelitian ini :

4.4.1 Pengaruh *Profitability* terhadap Dana CSR Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian analisis di atas, variabel *profitability* memiliki nilai signifikansi sebesar ($0.2103 > 0.05$), maka hipotesis pertama ditolak sehingga menunjukkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak selalu mengalokasikan dana CSR dalam jumlah besar, meskipun memiliki fleksibilitas finansial yang tinggi. Perusahaan seringkali berfokus pada peningkatan laba. Dengan fleksibilitas finansial yang ada, perusahaan cenderung lebih memilih untuk mempertahankan stabilitas keuntungan daripada berinvestasi dalam program CSR. Sejalan dengan penelitian Rivandi & Putra, (2021) dan Isnabella & Trisnawati, (2022) yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung berfokus pada pengungkapan informasi keuangan dan tidak perlu melakukan hal-hal yang dapat mengganggu informasi mengenai keuntungan perusahaan.

Teori *resource based* menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Wernerfelt, 1984). Meskipun perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber daya finansial yang cukup, tetapi tidak selalu berarti bahwa perusahaan akan mengalokasikan dana yang signifikan untuk program CSR karena pengalokasian sumber daya termasuk dana untuk CSR lebih dipengaruhi oleh prioritas utama perusahaan daripada hanya ketersediaan finansial saja. Perusahaan yang memprioritaskan profitabilitas jangka pendek cenderung menginvestasikan dananya pada program yang memberikan keuntungan langsung. Sementara itu, program CSR biasanya memerlukan investasi jangka panjang yang tidak segera memberikan hasil. Meskipun perusahaan memiliki kemampuan finansial yang cukup tetapi fokus pada profitabilitas dapat membuat perusahaan memilih untuk tidak mengalokasikan dana yang signifikan untuk program CSR, karena dianggap bukan sebagai prioritas utamanya.

Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan berusaha untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan memenuhi norma-norma sosial dan ekspektasi pemangku kepentingan (Anugerah et al., 2018). Ketika perusahaan terlalu fokus pada profitabilitas, maka perusahaan cenderung tidak mengalokasikan dana yang cukup untuk kegiatan CSR karena menganggap sebagai bukan prioritas yang utama. Keputusan ini dapat mengganggu legitimasi perusahaan di mata publik, yang semakin mengharapkan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan. Meskipun perusahaan memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk berinvestasi dalam kegiatan CSR, namun tekanan untuk mencapai keuntungan secara cepat dapat menghambat perusahaan dalam memenuhi ekspektasi sosial tersebut.

4.4.2 Pengaruh *Firm Size* terhadap Dana CSR Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian analisis di atas, variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar ($0.0040 < 0.05$), maka hipotesis kedua diterima sehingga menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahma et al., (2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya keuangan yang lebih

besar, sehingga memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengalokasikan dana CSR. Dengan ukuran yang lebih besar, perusahaan seringkali memperoleh dana berlebih sehingga memungkinkan untuk berinvestasi lebih banyak dalam program CSR. Selain itu, perusahaan besar seringkali memiliki lebih banyak pemangku kepentingan yang terlibat, seperti karyawan, pelanggan, dan masyarakat sehingga membuat perusahaan merasa terdorong untuk mengalokasikan dana CSR secara signifikan untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan.

Teori *resource based* menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Wernerfelt, 1984). Perusahaan dengan skala besar memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan sumber daya yang lebih seperti keuangan dan tenaga kerja. Hal ini dapat memberikan kemampuan lebih besar bagi perusahaan dalam mendukung program CSR secara efektif. Perusahaan besar biasanya memiliki kapasitas finansial yang cukup untuk mengalokasikan dana CSR tanpa mengganggu kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan dapat menjalankan program sosial yang luas dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan besar sering kali menggunakan CSR sebagai strategi untuk memperkuat reputasi dan meningkatkan legitimasi di mata para pemangku kepentingan. Maka dari itu, *firm size* secara signifikan berpengaruh terhadap besarnya alokasi dana CSR yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kapasitas perusahaan untuk mendukung berbagai program CSR.

4.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Dana CSR Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian analisis di atas, variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar ($0.8850 > 0.05$), maka hipotesis ketiga ditolak sehingga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paramita et al., (2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi dianggap lebih berisiko oleh para *stakeholder* karena memiliki beban utang yang besar dan kewajiban untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Akibatnya, perusahaan mengalokasikan

dana ke program CSR menjadi terhambat, karena prioritas utamanya yaitu memenuhi kewajiban pembayaran hutang untuk menghindari default.

Teori *stakeholder* menekankan pentingnya perusahaan untuk memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Dalam hal ini, *leverage* tidak selalu memengaruhi alokasi dana untuk kegiatan CSR karena perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan, terlepas dari kondisi keuangan seperti tingkat utang. CSR merupakan strategi yang penting untuk mempertahankan reputasi dan legitimasi perusahaan di mata konsumen, masyarakat, dan pemerintah. Meskipun *leverage* tinggi dapat meningkatkan beban utang dan risiko keuangan, perusahaan tetap berupaya memenuhi harapan *stakeholder* terkait CSR, karena kurangnya perhatian terhadap kegiatan CSR dapat merusak hubungan jangka panjang dan berdampak negatif pada perasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung tetap mengalokasikan dana untuk CSR demi menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder*, sehingga menunjukkan bahwa *leverage* tidak selalu menjadi faktor yang mempengaruhi pengalokasian dana CSR, karena fokus perusahaan adalah menjaga legitimasi dan kepercayaan *stakeholder* demi keberlanjutan bisnisnya.

4.4.4 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Dana CSR Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian analisis di atas, variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar ($0.1852 > 0.05$), maka hipotesis keempat ditolak sehingga menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al., (2018) yang menunjukkan bahwa banyaknya anggota dewan direksi dapat menjadi tidak menguntungkan bagi perusahaan karena proses pengambilan keputusan terkait pengalokasian dana CSR menjadi lebih lambat dan kurang efisien.

Teori *stakeholder* menekankan bahwa pentingnya perusahaan untuk memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Meskipun dewan direksi memahami pentingnya tanggung jawab sosial, namun pengaruh dewan direksi terhadap pengalokasian dana untuk program CSR tidak selalu signifikan karena keputusan alokasi dana tersebut sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tekanan dari para pemangku kepentingan. Selain itu,

terdapat anggota dewan yang mungkin lebih memprioritaskan pencapaian kinerja finansial jangka pendek, sehingga perhatian mereka terhadap pengalokasian dana untuk kegiatan sosial yang memerlukan komitmen lebih lama menjadi kurang optimal. Disamping itu, jumlah anggota dewan yang banyak juga dapat memperlambat proses pengambilan keputusan karena perbedaan pendapat di antara mereka yang sering muncul sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dalam melaksanakan kebijakan yang perlu segera dijalankan untuk mendukung program tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi dewan direksi untuk meningkatkan komunikasi di antara anggotanya agar pengambilan keputusan terkait pengalokasian dana CSR dapat berlangsung lebih efisien, sehingga program-program tanggung jawab sosial perusahaan dapat berjalan sesuai ekspektasi dan memberikan manfaat bagi para *stakeholder*.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *profitability*, *firm size*, *leverage*, dan dewan direksi terhadap dana CSR perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertama, *profitability* yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan, hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih berfokus pada peningkatan laba serta menghindari aktivitas yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Kedua, *firm size* yang diproksikan dengan total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana CSR perusahaan, hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka memiliki kapasitas yang lebih tinggi untuk mengalokasikan dana CSR. Ketiga, *leverage* yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung lebih berisiko karena memiliki beban utang yang besar dan kewajiban untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Keempat, dewan direksi yang diproksikan dengan seluruh anggota dewan direksi tidak berpengaruh terhadap dana CSR perusahaan, hal ini dikarenakan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap peningkatan alokasi dana CSR.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sama dengan penelitian lainnya yang memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian seperti pada data mengenai total dana CSR perusahaan pada laporan keberlanjutan atau laporan tahunan tidak selalu lengkap dan transparan, apabila ada data yang tersedia namun data tersebut masih tidak dapat mencakup seluruh periode penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka pada perusahaan pertambangan disarankan untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan dana CSR perusahaannya. Dengan memberikan informasi yang lebih rinci dan jelas mengenai alokasi dana CSR, maka perusahaan dapat

meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat citra positif perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, Z., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)". *Jurnal Akuntansi*, 9(5), 3167–3176.
- Anugerah, Saraswati, & Andayani. (2018). Quality Of Disclosure And Corporate Social Responsibility Reporting Practices In Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 337. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.392>
- Ayu, S., Riska, M., Putu, N., Mendra, Y., & Saitri, P. W. (2021). *Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Penjualan , Ukuran Perusahaan , Likuiditas Dan*. 3(1), 94–105.
- Barney, J.B. (1991), "Firm resources and sustained competitive advantage", *Journal of Management*, Vol. 17 No. 1, pp. 19-120.
- Darmawan, A., Al Fayed, Y. F., Bagis, F., & Pratama, B. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2015-2018. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(1). <https://doi.org/10.24127/Jm.V14i1.443>.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of management Review*, 20(1), 65-91.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Pacific Sociological Journal Review*, Vol. 18, Page. 122-136.
- DwicaHyanti, P. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas serta Pengungkapan Informasi Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021.
- Erdawati, L., Komalasari, & Febrianto, H. G. (2023). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Internet Banking Dan Fee Based Income Sebagai Prediktor. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(1), 97–105.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B., & Colle, S. de. (2010). Stakeholder Theory: The State of The Art. In *Journal of Petrology* (Vol. 369, Issue 1).
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 96.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). *Kata Kunci: Dewan Direksi, Dewan Komisari Independen, Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Keuangan*. 7, 46–59.

- Isnabella, H., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Enterprise Size, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 446–453.
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., Eko, S., Santoso, B., Purwokerto, M., Perusahaan, P., Dan, P., Modal, S., & Tengah, J. (2021).
- Karjoko, L., Santosa, J., & Rachmi Handayani, I. G. A. K. (2019). Disfungsi Peraturan Perundang-Undangan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 26(2), 305–325.
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan [The Effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Public Ownership on Sustainability Report Disclosure]. *Proceeding of Management* :, 6(2), 3543–3551.
- Octoviany, G. O. (2020). Corporate Governance, Stakeholder Power Dan Komite Audit. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 121-144.
- Ompusunggu, D. P. (2023). *Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan*. 2(2), 11–19.
- Paramita, A. I., Syahzuni, B. A., Bisnis, E., Akuntansi, J., & Unggul, U. E. (2022). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 13–14.
- Penrose, E.T. 1959. *The Theory of the Growth of the Firm*. Great Britain: Basil Blackwell & Mott Ltd.
- Rahma, Anugerah, E., & Maharani, B. (2022). What drives the disclosure of corporate philanthropy? An Indonesian context. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 5(1), 29–39.
- Ramadhani, R., & Maresti, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 78.
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 5(2), 513–524.
- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.001>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>

- Susilowati, K. D. S., Candrawati, T., & Afandi, A. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.31328/jim.v4i2.560>.
- Swari, R. T., Putra, A. E., & Oktariansyah, O. (2022). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Pt. Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang. *Journal Of Management Small And Medium Enterprises (Smes)*, 15(3), 399–406.
- Taufiq, A. R., & Iqbal, A. (2021). Analisis Peran Corporate Social Responsibility terhadap Aspek Sosial , Ekonomi , dan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 22–36. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/29046/18432>.
- Wernerfelt, B., 1984, A Resource Based View of The Firm, *Strategic Management Journal*, 5, 171.
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Ekonomi Bisnis*, 3(1), 43–51.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	(Rahma et al., 2022)	Effects of Profitability, Firm Size, and Audit Committee on Corporate Philanthropy.	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Filantropi Perusahaan	Profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap filantropi perusahaan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap filantropi perusahaan.
2.	(Rivandi & Putra, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit dan Pengungkapan CSR.	Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Profitabilitas dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
3.	(Alfani & Muslih, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>CSR</i>	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Pengungkapan CSR.	Berdasarkan hasil penelitian, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

4.	(Isnabella & Trisnawati, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Enterprise Size, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR.	Profitabilitas, Leverage, Enterprise Size, Komite Audit, dan Pengungkapan CSR	Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
5.	(Paramita et al., 2022)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan CSR.	Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR, sedangkan Ukuran Perusahaan berdampak positif dan signifikan pada pengungkapan CSR.
6.	(Yanti et al., 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR	Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas dan Pengungkapan CSR.	Berdasarkan hasil penelitian Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan Leverage, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
7	(Ramadhani & Maresti, 2021)	Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR	Leverage, Dewan Direksi dan Pengungkapan CSR.	Leverage dan Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
8	(Susilowati et al., 2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Dewan Direksi terhadap Pengungkapan CSR	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh, sedangkan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap CSR.

Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.
8	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
9	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
10	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
12	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
13	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
14	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
16	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
17	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
18	HRUM	Harum Energy Tbk.
19	IFSH	Ifishdeco Tbk
20	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
21	INCO	Vale Indonesia Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk
23	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
25	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
27	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
29	MITI	Mitra Investindo Tbk.
30	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk.
31	PTBA	Bukit Asam Tbk.
32	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
33	SMMT	Golden Eagle Energy tbk.
34	SUGI	Sugih Energy Tbk.
35	SURE	Super Energy Tbk.
36	TCPI	Transcoal Pasific Tbk.
37	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
38	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
39	TPMA	Trans Power marine Tbk.

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Profitability (X1)

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	%	ROA
ADRO	2020	Rp 2,235,713,025,000	Rp 90,018,110,000,000	100	2.48
	2021	Rp 14,676,993,517,000	Rp 108,258,903,000,000	100	13.56
	2022	Rp 44,536,395,913,000	Rp 169,611,642,000,000	100	26.26
	2023	Rp 28,563,266,322,000	Rp 10,782,307,000	100	26.50
ARII	2020	-Rp 231,392,525,000	Rp 5,089,112,210,000	100	(4.55)
	2021	Rp 13,098,942,000	Rp 5,271,967,430,000	100	0.25
	2022	Rp 410,185,825,000	Rp 7,058,892,975,000	100	5.81
	2023	Rp 11,210,472,000	Rp 8,126,822,250,000	100	0.14
ANTM	2020	Rp 1,149,553,693,000	Rp 447,544,738,550,000	100	0.26
	2021	Rp 1,861,740,000,000	Rp 469,680,544,350,000	100	0.40
	2022	Rp 3,820,964,000,000	Rp 529,147,894,370,000	100	0.72
	2023	Rp 3,077,648,000,000	Rp 659,867,630,670,000	100	0.47
BSSR	2020	Rp 430,488,394,245	Rp 3,714,463,847,640	100	11.59
	2021	Rp 2,927,489,810,501	Rp 6,211,543,780,834	100	47.13
	2022	Rp 3,773,804,274,889	Rp 6,368,399,213,925	100	59.26
	2023	Rp 2,498,787,399,141	Rp 6,289,791,969,627	100	39.73
PTBA	2020	Rp 2,407,927,000,000	Rp 24,056,755,000,000	100	10.01
	2021	Rp 8,036,888,000,000	Rp 36,123,703,000,000	100	22.25
	2022	Rp 12,779,427,000,000	Rp 45,359,207,000,000	100	28.17
	2023	Rp 6,292,521,000,000	Rp 38,765,189,000,000	100	16.23
ISSP	2020	Rp 175,735,000,000	Rp 6,076,604,000,000	100	2.89
	2021	Rp 486,061,000,000	Rp 7,097,322,000,000	100	6.85
	2022	Rp 305,849,000,000	Rp 7,405,931,000,000	100	4.13
	2023	Rp 498,345,000,000	Rp 7,971,708,000,000	100	6.25
ENRG	2020	Rp 826,452,163,355	Rp 11,913,336,890,000	100	6.94
	2021	Rp 566,248,698,691	Rp 15,182,815,298,000	100	3.73
	2022	Rp 1,049,832,243,313	Rp 18,788,005,230,000	100	5.59
	2023	Rp 1,049,833,862,343	Rp 21,077,489,043,000	100	4.98
TCPI	2020	Rp 57,730,000,000	Rp 2,752,211,000,000	100	2.10
	2021	Rp 84,578,000,000	Rp 2,847,296,000,000	100	2.97
	2022	Rp 115,667,000,000	Rp 2,809,869,000,000	100	4.12
	2023	Rp 188,678,000,000	Rp 3,509,253,000,000	100	5.38
MEDC	2020	-Rp 2,555,165,815,475	Rp 82,976,089,845,740	100	(3.08)
	2021	Rp 894,106,256,019	Rp 81,103,342,779,391	100	1.10
	2022	Rp 8,674,236,027,078	Rp 109,045,810,548,806	100	7.95
	2023	Rp 5,324,490,717,597	Rp 115,004,602,226,331	100	4.63
ALKA	2020	Rp 6,684,414,000	Rp 418,630,902,000	100	1.60
	2021	Rp 17,445,033,000	Rp 499,393,053,000	100	3.49
	2022	Rp 48,041,219,000	Rp 638,952,801,000	100	7.52
	2023	Rp 42,011,492,000	Rp 339,743,773,000	100	12.37
DSSA	2020	-Rp 816,644,844,015	Rp 41,781,831,000,000	100	(1.95)
	2021	Rp 3,786,101,258,377	Rp 43,964,215,900,000	100	8.61
	2022	Rp 20,421,411,497,214	Rp 102,207,453,200,000	100	19.98
	2023	Rp 13,324,962,879,081	Rp 47,171,756,700,000	100	28.25
GEMS	2020	Rp 1,352,056,680,065	Rp 11,477,489,075,325	100	11.78
	2021	Rp 5,051,573,735,530	Rp 11,829,385,364,053	100	42.70
	2022	Rp 10,947,329,282,854	Rp 17,761,664,513,724	100	61.63
	2023	Rp 8,142,196,796,388	Rp 20,204,103,960,000	100	40.30

HRUM	2020	Rp 850,423,103,075	Rp 7,033,876,449,145	100	12.09
	2021	Rp 1,402,451,295,634	Rp 12,480,489,037,558	100	11.24
	2022	Rp 5,974,195,015,217	Rp 20,116,894,920,736	100	29.70
	2023	Rp 3,013,154,852,688	Rp 25,148,217,649,608	100	11.98
ITMG	2020	Rp 533,563,940,000	Rp 16,342,462,045,000	100	3.26
	2021	Rp 6,783,339,910,000	Rp 23,775,564,291,000	100	28.53
	2022	Rp 18,866,896,195,000	Rp 41,532,624,387,000	100	45.43
	2023	Rp 7,693,648,380,000	Rp 33,690,655,953,000	100	22.84
KKGI	2020	-Rp 122,262,351,575	Rp 1,533,048,231,715	100	(7.98)
	2021	Rp 328,237,298,225	Rp 1,886,109,338,583	100	17.40
	2022	Rp 614,388,457,286	Rp 2,677,178,347,280	100	22.95
	2023	Rp 412,732,636,839	Rp 3,088,062,487,440	100	13.37
SMMT	2020	Rp 1,711,455,217	Rp 515,124,678,551	100	0.33
	2021	Rp 249,957,731,407	Rp 1,051,640,434,770	100	23.77
	2022	Rp 402,880,164,172	Rp 1,182,852,785,319	100	34.06
	2023	Rp 255,974,588,686	Rp 1,007,863,610,940	100	25.40
TEBE	2020	-Rp 2,525,004,000	Rp 834,038,915	100	(0.30)
	2021	Rp 165,614,881,000	Rp 989,060,914	100	16.74
	2022	Rp 327,830,339,000	Rp 1,302,505,387	100	25.10
	2023	Rp 221,711,596,000	Rp 1,150,900,654	100	19.26
MITI	2020	Rp 9,412,838,136	Rp 96,111,000,000	100	9.79
	2021	Rp 9,224,783,939	Rp 78,092,000,000	100	11.81
	2022	Rp 15,345,893,870	Rp 475,033,000,000	100	3.23
	2023	Rp 47,888,741,039	Rp 494,888,000,000	100	9.68
TOBA	2020	Rp 505,013,529,930	Rp 10,887,251,555,635	100	4.64
	2021	Rp 936,152,090,483	Rp 12,244,255,782,796	100	7.65
	2022	Rp 1,476,910,503,774	Rp 14,147,353,261,167	100	10.44
	2023	Rp 321,011,711,730	Rp 14,595,753,173,472	100	2.20
INAI	2020	Rp 3,991,581,552	Rp 1,395,970,000,000	100	0.29
	2021	Rp 4,319,665,242	Rp 1,548,833,000,000	100	0.28
	2022	-Rp 113,952,927,004	Rp 1,554,796,000,000	100	(7.33)
	2023	-Rp 57,836,592,852	Rp 1,476,873,000,000	100	(3.92)
COAL	2020	-Rp 2,288,846,560,000	Rp 14,508,656,890,000	100	(15.78)
	2021	Rp 2,394,937,498,000	Rp 21,320,183,309,000	100	11.23
	2022	Rp 90,897,281,589	Rp 603,172,678,937	100	15.07
	2023	Rp 38,617,333,955	Rp 647,569,327,194	100	5.96
MDKA	2020	Rp 407,517,188,715	Rp 13,112,101,628,990	100	3.11
	2021	Rp 476,396,249,200	Rp 18,244,238,651,271	100	2.61
	2022	Rp 1,020,073,706,110	Rp 60,983,828,677,285	100	1.67
	2023	Rp 87,235,673,778	Rp 76,444,623,032,085	100	0.11
CTBN	2020	-Rp 43,122,327,885	Rp 1,889,239,822,015	100	(2.28)
	2021	-Rp 228,552,109,372	Rp 1,952,281,826,083	100	(11.71)
	2022	-Rp 104,577,391,274	Rp 2,107,028,120,533	100	(4.96)
	2023	Rp 287,349,636,321	Rp 2,635,485,908,238	100	10.90
GDST	2020	-Rp 77,845,328,805	Rp 448,725,000,000	100	(17.35)
	2021	-Rp 63,711,545,268	Rp 1,583,979,000,000	100	(4.02)
	2022	Rp 273,673,913,875	Rp 2,106,447,000,000	100	12.99
	2023	Rp 212,988,116,470	Rp 2,228,129,000,000	100	9.56

IFSH	2020	Rp 23,481,357,082	Rp 1,149,320,763,256	100	2.04
	2021	Rp 159,076,942,627	Rp 1,008,502,142,233	100	15.77
	2022	Rp 197,694,385,018	Rp 1,091,201,798,908	100	18.12
	2023	Rp 220,358,607,610	Rp 1,072,483,806,616	100	20.55
OPMS	2020	Rp 1,031,801,421	Rp 99,117,797,294	100	1.04
	2021	-Rp 353,809,860	Rp 93,904,738,720	100	(0.38)
	2022	-Rp 860,859,913	Rp 94,312,418,502	100	(0.91)
	2023	-Rp 4,751,545,098	Rp 89,202,406,478	100	(5.33)
GGRP	2020	-Rp 8,953,542	Rp 1,032,642,000	100	(0.87)
	2021	Rp 61,896,860	Rp 1,068,332,000	100	5.79
	2022	Rp 58,400,098	Rp 1,186,323,000	100	4.92
	2023	Rp 37,827,714	Rp 1,228,575,000	100	3.08
LMSH	2020	-Rp 8,068,488,692	Rp 145,459,649,889	100	(5.55)
	2021	Rp 6,514,290,108	Rp 132,398,867,747	100	4.92
	2022	-Rp 4,744,549,983	Rp 132,398,867,747	100	(3.58)
	2023	-Rp 5,784,384,181	Rp 125,154,742,796	100	(4.62)
INCO	2020	Rp 1,168,161,995,000	Rp 32,648,251,090,000	100	3.58
	2021	Rp 2,365,757,393,000	Rp 35,284,782,732,000	100	6.70
	2022	Rp 3,152,209,242,000	Rp 41,814,822,796,000	100	7.54
	2023	Rp 4,228,242,021,000	Rp 45,519,428,601,000	100	9.29
SUGI	2020	-Rp 22,516,517,833	Rp 1,093,997,000,000	100	(2.06)
	2021	-Rp 70,508,745,028	Rp 997,440,000,000	100	(7.07)
	2022	-Rp 81,614,077,936	Rp 961,382,000,000	100	(8.49)
	2023	-Rp 142,341,155,379	Rp 983,779,522,672	100	(14.47)
BUMI	2020	-Rp 4,758,335,417,745	Rp 48,359,702,362,335	100	(9.84)
	2021	Rp 3,187,366,612,766	Rp 60,269,220,783,934	100	5.29
	2022	Rp 8,756,889,343,886	Rp 70,601,466,869,339	100	12.40
	2023	Rp 414,247,990,833	Rp 64,717,288,232,184	100	0.64
INDY	2020	-Rp 1,706,283,204,080	Rp 49,278,678,797,985	100	(3.46)
	2021	Rp 2,959,644,930,656	Rp 52,673,686,754,169	100	5.62
	2022	Rp 8,035,018,781,907	Rp 56,535,201,092,702	100	14.21
	2023	Rp 2,325,912,558,309	Rp 47,938,663,703,610	100	4.85
CNKO	2020	-Rp 230,848,288,000	Rp 3,567,246,188,000	100	(6.47)
	2021	-Rp 38,132,112,000	Rp 3,577,624,561,000	100	(1.07)
	2022	Rp 47,750,337,000	Rp 3,287,177,339,000	100	1.45
	2023	Rp 29,324,406,000	Rp 3,426,780,207,000	100	0.86
FIRE	2020	Rp 13,810,414,740	Rp 505,302,049,812	100	2.73
	2021	-Rp 45,893,211,775	Rp 494,252,757,734	100	(9.29)
	2022	-Rp 94,702,105,624	Rp 364,324,214,971	100	(25.99)
	2023	-Rp 516,235,294	Rp 418,812,724,436	100	(0.12)
RIGS	2020	Rp 17,666,456,080	Rp 688,953,915,195	100	2.56
	2021	-Rp 68,601,428,025	Rp 616,505,190,000	100	(11.13)
	2022	Rp 35,805,383,855	Rp 648,509,542,780	100	5.52
	2023	Rp 62,512,286,436	Rp 698,659,351,251	100	8.95
TPMA	2020	Rp 29,410,208,555	Rp 1,463,552,671,035	100	2.01
	2021	Rp 56,495,537,080	Rp 1,416,289,286,220	100	3.99
	2022	Rp 224,892,940,153	Rp 1,689,220,641,764	100	13.31
	2023	Rp 303,295,208,427	Rp 1,807,948,899,297	100	16.78
SURE	2020	-Rp 22,516,517,833	Rp 1,093,996,495,741	100	(2.06)
	2021	-Rp 70,508,745,028	Rp 997,439,630,855	100	(7.07)
	2022	-Rp 81,614,077,936	Rp 961,382,427,552	100	(8.49)
	2023	-Rp 142,341,155,379	Rp 983,779,522,672	100	(14.47)
BAJA	2020	Rp 55,118,520,227	Rp 760,425,479,634	100	7.25
	2021	Rp 88,527,078,771	Rp 726,173,017,525	100	12.19
	2022	-Rp 103,341,187,716	Rp 731,341,359,270	100	(14.13)
	2023	-Rp 1,296,781,540	Rp 726,111,487,745	100	(0.18)
BRMS	2020	Rp 56,958,937,945	Rp 8,295,762,262,060	100	0.69
	2021	Rp 995,725,707,705	Rp 13,989,954,380,094	100	7.12
	2022	Rp 215,259,637,566	Rp 16,993,165,002,481	100	1.27
	2023	Rp 218,481,797,349	Rp 17,013,858,004,881	100	1.28

Lampiran 4. Hasil Perhitungan *Firm Size* (X2)

Kode	Tahun	Total Aset	LN Aset
ADRO	2020	Rp 90,018,110,000,000.00	32.13
	2021	Rp 108,258,903,000,000.00	32.32
	2022	Rp 169,611,642,000,000.00	32.76
	2023	Rp 161,273,727,000,000.00	32.71
ARII	2020	Rp 5,089,112,210,000.00	29.26
	2021	Rp 5,271,967,430,000.00	29.29
	2022	Rp 7,058,892,975,000.00	29.59
	2023	Rp 8,126,822,250,000.00	29.73
ANTM	2020	Rp 447,544,738,550,000.00	33.73
	2021	Rp 469,680,544,350,000.00	33.78
	2022	Rp 529,147,894,370,000.00	33.90
	2023	Rp 659,867,630,670,000.00	34.12
BSSR	2020	Rp 3,714,463,847,640.00	28.94
	2021	Rp 6,211,543,780,834.00	29.46
	2022	Rp 6,368,399,213,925.00	29.48
	2023	Rp 6,289,791,969,627.00	29.47
PTBA	2020	Rp 24,056,755,000,000.00	30.81
	2021	Rp 36,123,703,000,000.00	31.22
	2022	Rp 45,359,207,000,000.00	31.45
	2023	Rp 38,765,189,000,000.00	31.29
ISSP	2020	Rp 6,076,604,000,000.00	29.44
	2021	Rp 7,097,322,000,000.00	29.59
	2022	Rp 7,405,931,000,000.00	29.63
	2023	Rp 7,971,708,000,000.00	29.71
ENRG	2020	Rp 11,913,336,890,000.00	30.11
	2021	Rp 15,182,815,298,000.00	30.35
	2022	Rp 18,788,005,230,000.00	30.56
	2023	Rp 21,077,489,043,000.00	30.68
TCPI	2020	Rp 2,752,211,000,000.00	28.64
	2021	Rp 2,847,296,000,000.00	28.68
	2022	Rp 2,809,869,000,000.00	28.66
	2023	Rp 3,509,253,000,000.00	28.89
MEDC	2020	Rp 82,976,089,845,740.00	32.05
	2021	Rp 81,103,342,779,391.00	32.03
	2022	Rp 109,045,810,548,806.00	32.32
	2023	Rp 115,004,602,226,331.00	32.38
ALKA	2020	Rp 418,630,902,000.00	26.76
	2021	Rp 499,393,053,000.00	26.94
	2022	Rp 638,952,801,000.00	27.18
	2023	Rp 339,743,773,000.00	26.55
DSSA	2020	Rp 41,781,831,000,000.00	31.36
	2021	Rp 43,964,215,900,000.00	31.41
	2022	Rp 102,207,453,200,000.00	32.26
	2023	Rp 47,171,756,700,000.00	31.48
GEMS	2020	Rp 11,477,489,075,325.00	30.07
	2021	Rp 11,829,385,364,053.00	30.10
	2022	Rp 17,761,664,513,724.00	30.51
	2023	Rp 20,204,103,960,000.00	30.64
HRUM	2020	Rp 7,033,876,449,145.00	29.58
	2021	Rp 12,480,489,037,558.00	30.16
	2022	Rp 20,116,894,920,736.00	30.63
	2023	Rp 25,148,217,649,608.00	30.86
ITMG	2020	Rp 16,342,462,045,000.00	30.42
	2021	Rp 23,775,564,291,000.00	30.80
	2022	Rp 41,532,624,387,000.00	31.36
	2023	Rp 33,690,655,953,000.00	31.15
KKGI	2020	Rp 1,533,048,231,715.00	28.06
	2021	Rp 1,886,109,338,583.00	28.27
	2022	Rp 2,677,178,347,280.00	28.62
	2023	Rp 3,088,062,487,440.00	28.76
SMMT	2020	Rp 515,124,678,551.00	26.97
	2021	Rp 1,051,640,434,770.00	27.68
	2022	Rp 1,182,852,785,319.00	27.80
	2023	Rp 1,007,863,610,940.00	27.64
TEBE	2020	Rp 834,038,915.00	20.54
	2021	Rp 989,060,914.00	20.71
	2022	Rp 1,302,505,387.00	20.99
	2023	Rp 1,150,900,654.00	20.86
MITI	2020	Rp 96,111,000,000.00	25.29
	2021	Rp 78,092,000,000.00	25.08
	2022	Rp 475,033,000,000.00	26.89
	2023	Rp 494,888,000,000.00	26.93
TOBA	2020	Rp 10,887,251,555,635.00	30.02
	2021	Rp 12,244,255,782,796.00	30.14
	2022	Rp 14,147,353,261,167.00	30.28
	2023	Rp 14,595,753,173,472.00	30.31
INAI	2020	Rp 1,395,970,000,000.00	27.96
	2021	Rp 1,548,833,000,000.00	28.07
	2022	Rp 1,554,796,000,000.00	28.07
	2023	Rp 1,476,873,000,000.00	28.02
COAL	2020	Rp 14,508,656,890,000.00	30.31
	2021	Rp 21,320,183,309,000.00	30.69
	2022	Rp 603,172,678,937.00	27.13
	2023	Rp 647,569,327,194.00	27.20
MDKA	2020	Rp 13,112,101,628,990.00	30.20
	2021	Rp 18,244,238,651,271.00	30.53
	2022	Rp 60,983,828,677,285.00	31.74
	2023	Rp 76,444,623,032,085.00	31.97
CTBN	2020	Rp 1,889,239,822,015.00	28.27
	2021	Rp 1,952,281,826,083.00	28.30
	2022	Rp 2,107,028,120,533.00	28.38
	2023	Rp 2,635,485,908,238.00	28.60
GDST	2020	Rp 448,725,000,000.00	26.83
	2021	Rp 1,583,979,000,000.00	28.09
	2022	Rp 2,106,447,000,000.00	28.38
	2023	Rp 2,228,129,000,000.00	28.43

IFSH	2020	Rp	1,149,320,763,256.00	27.77
	2021	Rp	1,008,502,142,233.00	27.64
	2022	Rp	1,091,201,798,908.00	27.72
	2023	Rp	1,072,483,806,616.00	27.70
OPMS	2020	Rp	99,117,797,294.00	25.32
	2021	Rp	93,904,738,720.00	25.27
	2022	Rp	94,312,418,502.00	25.27
	2023	Rp	89,202,406,478.00	25.21
GGRP	2020	Rp	1,032,642,000.00	20.76
	2021	Rp	1,068,332,000.00	20.79
	2022	Rp	1,186,323,000.00	20.89
	2023	Rp	1,228,575,000.00	20.93
LMSH	2020	Rp	145,459,649,889.00	25.70
	2021	Rp	132,398,867,747.00	25.61
	2022	Rp	132,398,867,747.00	25.61
	2023	Rp	125,154,742,796.00	25.55
INCO	2020	Rp	32,648,251,090,000.00	31.12
	2021	Rp	35,284,782,732,000.00	31.19
	2022	Rp	41,814,822,796,000.00	31.36
	2023	Rp	45,519,428,601,000.00	31.45
SUGI	2020	Rp	1,093,997,000,000.00	27.72
	2021	Rp	997,440,000,000.00	27.63
	2022	Rp	961,382,000,000.00	27.59
	2023	Rp	983,779,522,672.00	27.61
BUMI	2020	Rp	48,359,702,362,335.00	31.51
	2021	Rp	60,269,220,783,934.00	31.73
	2022	Rp	70,601,466,869,339.00	31.89
	2023	Rp	64,717,288,232,184.00	31.80
INDY	2020	Rp	49,278,678,797,985.00	31.53
	2021	Rp	52,673,686,754,169.00	31.60
	2022	Rp	56,535,201,092,702.00	31.67
	2023	Rp	47,938,663,703,610.00	31.50
CNKO	2020	Rp	3,567,246,188,000.00	28.90
	2021	Rp	3,577,624,561,000.00	28.91
	2022	Rp	3,287,177,339,000.00	28.82
	2023	Rp	3,426,780,207,000.00	28.86
FIRE	2020	Rp	505,302,049,812.00	26.95
	2021	Rp	494,252,757,734.00	26.93
	2022	Rp	364,324,214,971.00	26.62
	2023	Rp	418,812,724,436.00	26.76
RIGS	2020	Rp	688,953,915,195.00	27.26
	2021	Rp	616,505,190,000.00	27.15
	2022	Rp	648,509,542,780.00	27.20
	2023	Rp	698,659,351,251.00	27.27
TPMA	2020	Rp	1,463,552,671,035.00	28.01
	2021	Rp	1,416,289,286,220.00	27.98
	2022	Rp	1,689,220,641,764.00	28.16
	2023	Rp	1,807,948,899,297.00	28.22

SURE	2020	Rp	1,093,996,495,741.00	27.72
	2021	Rp	997,439,630,855.00	27.63
	2022	Rp	961,382,427,552.00	27.59
	2023	Rp	983,779,522,672.00	27.61
BAJA	2020	Rp	760,425,479,634.00	27.36
	2021	Rp	726,173,017,525.00	27.31
	2022	Rp	731,341,359,270.00	27.32
	2023	Rp	726,111,487,745.00	27.31
BRMS	2020	Rp	8,295,762,262,060.00	29.75
	2021	Rp	13,989,954,380,094.00	30.27
	2022	Rp	16,993,165,002,481.00	30.46
	2023	Rp	17,013,858,004,881.00	30.47

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Leverage (X3)

Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
ADRO	2020	Rp 34,273,062,460,000	Rp 55,738,925,970,000	0.61
	2021	Rp 44,655,135,149,000	Rp 63,615,696,735,000	0.70
	2022	Rp 66,934,917,339,000	Rp 102,681,554,078,000	0.65
	2023	Rp 47,181,935,439,000	Rp 114,087,341,250,000	0.41
ARII	2020	Rp 4,691,153,740,000	Rp 397,958,470,000	11.79
	2021	Rp 4,714,292,103,000	Rp 557,675,327,000	8.45
	2022	Rp 5,954,057,652,000	Rp 1,104,835,323,000	5.39
	2023	Rp 7,032,677,103,000	Rp 1,094,145,147,000	6.43
ANTM	2020	Rp 12,690,064,000,000	Rp 19,039,449,000,000	0.67
	2021	Rp 12,079,056,000,000	Rp 20,837,098,000,000	0.58
	2022	Rp 9,925,211,000,000	Rp 23,712,060,000,000	0.42
	2023	Rp 11,685,659,000,000	Rp 42,851,329,000,000	0.27
BSSR	2020	Rp 1,029,209,732,915	Rp 2,685,254,114,725	0.38
	2021	Rp 2,607,013,264,417	Rp 3,604,530,516,417	0.72
	2022	Rp 2,900,063,351,131	Rp 3,468,335,862,794	0.84
	2023	Rp 2,555,789,169,087	Rp 3,734,002,800,540	0.68
PTBA	2020	Rp 7,117,559,000,000	Rp 16,939,196,000,000	0.42
	2021	Rp 11,869,979,000,000	Rp 24,253,724,000,000	0.49
	2022	Rp 16,443,161,000,000	Rp 28,916,046,000,000	0.57
	2023	Rp 17,201,993,000,000	Rp 21,563,196,000,000	0.80
ISSP	2020	Rp 2,741,219,000,000	Rp 3,335,514,000,000	0.82
	2021	Rp 3,310,209,000,000	Rp 3,787,113,000,000	0.87
	2022	Rp 3,261,396,000,000	Rp 4,144,535,000,000	0.79
	2023	Rp 3,353,362,000,000	Rp 4,618,346,000,000	0.73
ENRG	2020	Rp 8,920,616,159,910	Rp 2,992,720,842,930	2.98
	2021	Rp 8,769,853,980,299	Rp 6,406,309,809,082	1.37
	2022	Rp 10,687,706,243,182	Rp 8,100,305,405,066	1.32
	2023	Rp 12,067,458,749,496	Rp 9,010,032,156,783	1.34
TCPI	2020	Rp 1,320,653,000,000	Rp 1,431,558,000,000	0.92
	2021	Rp 1,307,023,000,000	Rp 1,540,273,000,000	0.85
	2022	Rp 1,161,845,000,000	Rp 1,648,024,000,000	0.70
	2023	Rp 1,413,313,000,000	Rp 2,095,940,000,000	0.67
MEDC	2020	Rp 66,116,312,863,055	Rp 16,859,776,982,685	3.92
	2021	Rp 63,561,940,817,382	Rp 17,541,401,962,009	3.62
	2022	Rp 81,555,584,047,231	Rp 27,490,226,501,575	2.97
	2023	Rp 83,781,651,545,523	Rp 31,222,950,680,808	2.68
ALKA	2020	Rp 313,427,196,000	Rp 105,203,706,000	2.98
	2021	Rp 370,570,531,000	Rp 128,822,522,000	2.88
	2022	Rp 455,181,958,000	Rp 183,770,843,000	2.48
	2023	Rp 131,385,685,000	Rp 208,358,088,000	0.63
DSSA	2020	Rp 18,496,172,831,500	Rp 22,411,580,091,810	0.83
	2021	Rp 17,976,991,382,553	Rp 24,973,735,916,671	0.72
	2022	Rp 54,101,991,174,830	Rp 48,105,167,493,657	1.12
	2023	Rp 20,672,508,139,569	Rp 26,498,833,049,214	0.78
GEMS	2020	Rp 6,520,504,832,205	Rp 4,928,774,243,120	1.32
	2021	Rp 7,315,757,594,486	Rp 4,513,627,769,567	1.62
	2022	Rp 8,979,918,097,615	Rp 8,781,746,416,109	1.02
	2023	Rp 9,992,875,503,042	Rp 10,211,263,027,713	0.98

HRUM	2020	Rp 619,303,975,290	Rp 6,414,906,296,890	0.10
	2021	Rp 3,195,697,311,574	Rp 9,427,110,974,557	0.34
	2022	Rp 4,507,456,144,581	Rp 15,609,438,776,155	0.29
	2023	Rp 7,058,697,440,058	Rp 18,089,520,209,550	0.39
ITMG	2020	Rp 4,405,541,595,000	Rp 11,936,920,450,000	0.37
	2021	Rp 6,630,518,920,000	Rp 17,145,045,371,000	0.39
	2022	Rp 10,852,769,707,000	Rp 30,679,854,680,000	0.35
	2023	Rp 6,148,928,493,000	Rp 27,541,727,460,000	0.22
KKGI	2020	Rp 344,694,139,335	Rp 1,188,354,092,380	0.29
	2021	Rp 474,610,498,119	Rp 1,411,498,840,464	0.34
	2022	Rp 743,219,715,588	Rp 1,933,955,674,264	0.38
	2023	Rp 942,355,710,297	Rp 2,145,706,777,143	0.44
SMMT	2020	Rp 317,228,386,339	Rp 564,557,831,801	0.56
	2021	Rp 233,792,851,055	Rp 817,847,583,715	0.29
	2022	Rp 165,956,607,186	Rp 1,016,896,178,133	0.16
	2023	Rp 208,339,830,993	Rp 799,523,779,947	0.26
TEBE	2020	Rp 178,659,945,000	Rp 655,378,970,000	0.27
	2021	Rp 175,196,520,000	Rp 813,864,394,000	0.22
	2022	Rp 248,193,270,000	Rp 1,054,312,117,000	0.24
	2023	Rp 63,811,093,000	Rp 1,087,089,561,000	0.06
MITI	2020	Rp 36,588,443,043	-Rp 8,982,366,108	(4.07)
	2021	Rp 18,125,030,031	Rp 139,152,290,963	0.13
	2022	Rp 81,035,237,770	Rp 393,997,822,554	0.21
	2023	Rp 59,091,926,505	Rp 435,796,067,440	0.14
TOBA	2020	Rp 6,783,907,328,835	Rp 4,103,344,226,800	1.65
	2021	Rp 7,189,814,591,833	Rp 5,054,441,190,963	1.42
	2022	Rp 7,481,966,641,984	Rp 6,665,386,619,183	1.12
	2023	Rp 8,071,387,128,117	Rp 6,524,366,045,355	1.24
INAI	2020	Rp 1,074,565,554,861	Rp 321,404,082,596	3.34
	2021	Rp 1,156,834,558,736	Rp 386,643,502,594	2.99
	2022	Rp 1,257,313,269,665	Rp 297,482,704,563	4.23
	2023	Rp 1,202,948,785,324	Rp 273,924,047,928	4.39
COAL	2020	Rp 19,339,605,285,000	-Rp 4,830,948,395,000	(4.00)
	2021	Rp 24,284,710,749,000	-Rp 21,320,183,309,000	(1.14)
	2022	Rp 313,917,809,379	Rp 289,254,869,558	1.09
	2023	Rp 319,628,924,418	Rp 327,940,402,776	0.97
MDKA	2020	Rp 5,161,876,477,485	Rp 7,950,225,151,505	0.65
	2021	Rp 7,122,833,123,378	Rp 11,121,405,527,893	0.64
	2022	Rp 29,131,176,538,377	Rp 31,852,652,138,908	0.91
	2023	Rp 33,880,935,128,607	Rp 42,563,687,903,478	0.80
CTBN	2020	Rp 438,653,623,590	Rp 1,401,268,841,700	0.31
	2021	Rp 674,984,528,747	Rp 1,277,297,297,336	0.53
	2022	Rp 796,328,389,600	Rp 1,310,699,730,933	0.61
	2023	Rp 1,058,120,326,026	Rp 1,577,365,582,212	0.67
GDST	2020	Rp 741,251,635,985	Rp 846,884,835,664	0.88
	2021	Rp 795,881,703,057	Rp 788,097,313,365	1.01
	2022	Rp 1,046,603,698,108	Rp 1,059,842,880,978	0.99
	2023	Rp 954,226,747,571	Rp 1,273,902,400,032	0.75

IFSH	2020	Rp	591,543,836,198	Rp	542,984,894,480	1.09
	2021	Rp	332,286,713,847	Rp	676,465,269,241	0.49
	2022	Rp	313,203,600,417	Rp	781,738,198,491	0.40
	2023	Rp	286,598,747,190	Rp	785,855,059,426	0.36
OPMS	2020	Rp	5,492,485,549	Rp	93,625,311,745	0.06
	2021	Rp	692,375,584	Rp	93,212,363,136	0.01
	2022	Rp	2,412,879,896	Rp	91,899,538,606	0.03
	2023	Rp	1,786,208,361	Rp	87,416,198,117	0.02
GGRP	2020	Rp	4,830,440,615,000	Rp	9,734,974,795,000	0.50
	2021	Rp	4,498,544,823,000	Rp	10,745,484,485,000	0.42
	2022	Rp	5,979,416,024,000	Rp	12,682,631,089,000	0.47
	2023	Rp	4,683,205,476,000	Rp	14,235,620,949,000	0.33
LMSH	2020	Rp	35,134,745,290	Rp	108,351,444,669	0.32
	2021	Rp	29,893,350,889	Rp	115,566,299,000	0.26
	2022	Rp	20,831,759,780	Rp	29,893,350,889	0.70
	2023	Rp	20,419,094,068	Rp	20,831,759,780	0.98
INCO	2020	Rp	4,150,678,350,000	Rp	28,497,572,740,000	0.15
	2021	Rp	4,542,778,723,000	Rp	30,742,004,009,000	0.15
	2022	Rp	4,771,778,616,000	Rp	37,041,124,998,000	0.13
	2023	Rp	5,562,472,977,000	Rp	39,493,353,330,000	0.14
SUGI	2020	Rp	489,681,358,937	Rp	604,315,136,804	0.81
	2021	Rp	462,650,891,479	Rp	534,788,739,376	0.87
	2022	Rp	508,348,228,512	Rp	453,034,199,040	1.12
	2023	Rp	520,307,710,723	Rp	463,471,811,949	1.12
BUMI	2020	Rp	46,488,842,963,290	Rp	1,870,859,399,045	24.85
	2021	Rp	51,045,073,007,131	Rp	9,224,147,776,803	5.53
	2022	Rp	26,263,513,399,817	Rp	44,337,953,469,522	0.59
	2023	Rp	21,988,511,360,865	Rp	42,728,776,871,319	0.51
INDY	2020	Rp	37,045,449,055,615	Rp	12,233,229,742,370	3.03
	2021	Rp	40,063,976,468,284	Rp	12,609,710,285,885	3.18
	2022	Rp	35,452,924,480,749	Rp	21,082,276,611,953	1.68
	2023	Rp	26,732,124,111,060	Rp	21,206,539,592,550	1.26
CNKO	2020	Rp	2,344,984,411,000	Rp	1,222,261,777,000	1.92
	2021	Rp	2,393,120,533,000	Rp	1,184,504,028,000	2.02
	2022	Rp	2,055,621,143,000	Rp	1,231,556,196,000	1.67
	2023	Rp	2,166,073,243,000	Rp	1,260,706,964,000	1.72
FIRE	2020	Rp	152,354,623,294	Rp	352,947,426,518	0.43
	2021	Rp	186,847,898,731	Rp	307,404,859,003	0.61
	2022	Rp	150,233,481,432	Rp	214,090,733,539	0.70
	2023	Rp	205,292,154,161	Rp	213,520,570,275	0.96
RIGS	2020	Rp	60,708,075,155	Rp	628,245,840,040	0.10
	2021	Rp	50,946,306,432	Rp	565,558,883,568	0.09
	2022	Rp	31,773,604,805	Rp	616,735,937,975	0.05
	2023	Rp	19,547,133,209	Rp	679,112,218,042	0.03
TPMA	2020	Rp	377,414,763,180	Rp	1,086,137,907,855	0.35
	2021	Rp	316,641,395,609	Rp	1,267,525,315,376	0.25
	2022	Rp	291,824,837,140	Rp	1,397,395,804,624	0.21
	2023	Rp	383,171,022,549	Rp	1,424,777,876,748	0.27

SURE	2020	Rp	489,681,358,937	Rp	604,315,136,804	0.81
	2021	Rp	462,850,891,479	Rp	534,788,739,376	0.87
	2022	Rp	508,348,228,512	Rp	453,034,199,040	1.12
	2023	Rp	520,307,710,723	Rp	463,471,811,949	1.12
BAJA	2020	Rp	632,586,391,148	Rp	127,839,088,486	4.95
	2021	Rp	512,088,665,876	Rp	214,084,351,649	2.39
	2022	Rp	621,151,862,389	Rp	110,189,496,901	5.64
	2023	Rp	615,100,361,501	Rp	111,011,126,244	5.54
BRMS	2020	Rp	1,430,807,349,335	Rp	6,864,954,912,725	0.21
	2021	Rp	1,438,535,912,892	Rp	12,551,418,467,202	0.11
	2022	Rp	1,968,211,027,934	Rp	15,024,953,974,547	0.13
	2023	Rp	2,086,817,967,540	Rp	14,927,040,037,341	0.14

Lampiran 6. Hasil Perhitungan Dewan Direksi (X4)

Kode	Tahun	Σ Anggota dewan direksi						
ADRO	2020	5	TEBE	2020	2	CNKO	2020	3
	2021	5		2021	2		2021	3
	2022	5		2022	2		2022	3
	2023	6		2023	2		2023	4
ARII	2020	5	MITI	2020	3	FIRE	2020	4
	2021	3		2021	3		2021	3
	2022	3		2022	3		2022	3
	2023	3		2023	3		2023	3
ANTM	2020	6	TOBA	2020	4	RIGS	2020	3
	2021	5		2021	4		2021	3
	2022	5		2022	5		2022	3
	2023	5		2023	6		2023	3
BSSR	2020	7	INAI	2020	5	TPMA	2020	4
	2021	7		2021	5		2021	4
	2022	7		2022	5		2022	4
	2023	7		2023	5		2023	4
PTBA	2020	6	COAL	2020	4	SURE	2020	4
	2021	5		2021	4		2021	4
	2022	5		2022	4		2022	5
	2023	5		2023	4		2023	6
ISSP	2020	5	MDKA	2020	8	BAJA	2020	4
	2021	5		2021	8		2021	4
	2022	5		2022	8		2022	3
	2023	5		2023	7		2023	3
ENRG	2020	5	CTBN	2020	5	BRMS	2020	6
	2021	5		2021	5		2021	6
	2022	6		2022	4		2022	8
	2023	6		2023	4		2023	8
TCPI	2020	4	GDST	2020	6			
	2021	5		2021	6			
	2022	5		2022	6			
	2023	4		2023	5			
MEDC	2020	5	IFSH	2020	4			
	2021	5		2021	5			
	2022	5		2022	5			
	2023	5		2023	5			
ALKA	2020	3	OPMS	2020	3			
	2021	3		2021	3			
	2022	3		2022	3			
	2023	3		2023	3			
DSSA	2020	4	GGRP	2020	4			
	2021	6		2021	4			
	2022	6		2022	4			
	2023	6		2023	3			
GEMS	2020	6	LMSH	2020	3			
	2021	6		2021	3			
	2022	6		2022	3			
	2023	6		2023	3			
HRUM	2020	5	INCO	2020	7			
	2021	5		2021	5			
	2022	3		2022	4			
	2023	5		2023	5			
ITMG	2020	9	SUGI	2020	4			
	2021	9		2021	4			
	2022	9		2022	5			
	2023	9		2023	6			
KKGI	2020	5	BUMI	2020	5			
	2021	5		2021	5			
	2022	5		2022	5			
	2023	6		2023	5			
SMMT	2020	2	INDY	2020	5			
	2021	2		2021	5			
	2022	2		2022	5			
	2023	3		2023	5			

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Dana CSR Perusahaan (Y)

Kode	Tahun	Total Dana CSR	LN (Total Dana CSR)
ADRO	2020	Rp 160,117,858,137	25.80
	2021	Rp 94,147,528,820	25.27
	2022	Rp 103,172,817,255	25.36
	2023	Rp 127,274,407,100	25.57
ARII	2020	Rp 73,000,000	18.11
	2021	Rp 82,183,100	18.22
	2022	Rp 100,640,000	18.43
	2023	Rp 161,059,035	18.90
ANTM	2020	Rp 93,840,000,000	25.26
	2021	Rp 100,640,000,000	25.33
	2022	Rp 124,470,000,000	25.55
	2023	Rp 174,660,000,000	25.89
BSSR	2020	Rp 160,275,115,000,000	32.71
	2021	Rp 257,669,602,000,000	33.18
	2022	Rp 284,070,398,000,000	33.28
	2023	Rp 346,646,889,000,000	33.48
PTBA	2020	Rp 75,107,478,193	25.04
	2021	Rp 166,204,836,128	25.84
	2022	Rp 208,880,769,710	26.07
	2023	Rp 66,940,000,000	24.93
ISSP	2020	Rp 249,739,867	19.34
	2021	Rp 196,711,267	19.10
	2022	Rp 393,232,137	19.79
	2023	Rp 404,817,371	19.82
ENRG	2020	Rp 10,239,143,915	23.05
	2021	Rp 9,596,102,266	22.98
	2022	Rp 11,590,191,794	23.17
	2023	Rp 18,321,052,644	23.63
TCPI	2020	Rp 113,300,000	18.55
	2021	Rp 500,000,000	20.03
	2022	Rp 452,726,120	19.93
	2023	Rp 661,769,310	20.31
MEDC	2020	Rp 24,788,592,465	23.93
	2021	Rp 28,281,043,848	24.07
	2022	Rp 36,250,642,248	24.31
	2023	Rp 27,916,323,534	24.05

ALKA	2020	Rp 10,987,070,415	23.12
	2021	Rp 2,367,866,647	21.59
	2022	Rp 442,267,615	19.91
	2023	Rp 1,098,980,757	20.82
DSSA	2020	Rp 32,441,500,000,000	31.11
	2021	Rp 94,175,400,000,000	32.18
	2022	Rp 81,801,200,000,000	32.04
	2023	Rp 187,867,800,000,000	32.87
GEMS	2020	Rp 23,317,821,280	23.87
	2021	Rp 31,399,698,396	24.17
	2022	Rp 41,074,467,945	24.44
	2023	Rp 56,279,261,057	24.75
HRUM	2020	Rp 3,791,268,845	22.06
	2021	Rp 3,085,314,525	21.85
	2022	Rp 5,795,740,868	22.48
	2023	Rp 6,872,604,498	22.65
ITMG	2020	Rp 20,481,000,000	23.74
	2021	Rp 42,873,000,000	24.48
	2022	Rp 21,222,000,000	23.78
	2023	Rp 20,856,000,000	23.76
KKGI	2020	Rp 1,155,551,400	20.87
	2021	Rp 1,620,392,000	21.21
	2022	Rp 1,278,683,000	20.97
	2023	Rp 2,625,964,200	21.69
SMMT	2020	Rp 781,044,550	20.48
	2021	Rp 1,876,795,965	21.35
	2022	Rp 1,604,414,985	21.20
	2023	Rp 741,992,000	20.42
TEBE	2020	Rp 4,780,903,905	22.29
	2021	Rp 8,353,274,357	22.85
	2022	Rp 10,755,196,143	23.10
	2023	Rp 9,995,555,596	23.03
MITI	2020	Rp 168,000,000	18.94
	2021	Rp 73,000,000	18.11
	2022	Rp 50,000,000	17.73
	2023	Rp 223,440,000	19.22
TOBA	2020	Rp 352,939,542	19.68
	2021	Rp 287,359,110	19.48
	2022	Rp 2,921,600,648	21.80
	2023	Rp 4,570,715,781	22.24

INAI	2020	Rp	1,111,578,667	20.83
	2021	Rp	3,477,677,609	21.97
	2022	Rp	3,272,947,899	21.91
	2023	Rp	1,717,564,606	21.26
COAL	2020	Rp	69,114,500,000	24.96
	2021	Rp	94,175,400,000	25.27
	2022	Rp	113,263,200,000	25.45
	2023	Rp	500,000,000	20.03
MDKA	2020	Rp	33,127,814,522	24.22
	2021	Rp	31,598,897,663	24.18
	2022	Rp	30,900,000,000	24.15
	2023	Rp	47,359,593,702	24.58
CTBN	2020	Rp	6,222,411,558	22.55
	2021	Rp	7,802,833,175	22.78
	2022	Rp	8,395,236,472	22.85
	2023	Rp	7,596,696,276	22.75
GDST	2020	Rp	8,200,000,000	22.83
	2021	Rp	7,800,000,000	22.78
	2022	Rp	3,700,000,000	22.03
	2023	Rp	3,000,000,000	21.82
IFSH	2020	Rp	563,500,000	20.15
	2021	Rp	1,340,500,000	21.02
	2022	Rp	1,145,000,000	20.86
	2023	Rp	3,780,000,000	22.05
OPMS	2020	Rp	364,310,000	19.71
	2021	Rp	152,760,000	18.84
	2022	Rp	267,214,700	19.40
	2023	Rp	59,500,000	17.90
GGRP	2020	Rp	1,779,600,000	21.30
	2021	Rp	1,905,463,634	21.37
	2022	Rp	2,382,000,000	21.59
	2023	Rp	2,059,000,000	21.45
LMSH	2020	Rp	90,000,000	18.32
	2021	Rp	125,000,000	18.64
	2022	Rp	82,183,100	18.22
	2023	Rp	32,606,000	17.30
INCO	2020	Rp	57,830,500,000	24.78
	2021	Rp	37,099,400,000	24.34
	2022	Rp	77,081,900,000	25.07
	2023	Rp	56,976,300,000	24.77

SUGI	2020	Rp	307,800,000	19.54
	2021	Rp	583,539,848	20.18
	2022	Rp	907,699,848	20.63
	2023	Rp	263,986,000	19.39
BUMI	2020	Rp	90,090,835,380	25.22
	2021	Rp	153,901,524,294	25.76
	2022	Rp	76,675,344,391	25.06
	2023	Rp	75,290,000,000	25.04
INDY	2020	Rp	75,361,888,051	25.05
	2021	Rp	137,000,000,000	25.64
	2022	Rp	59,900,000,000	24.82
	2023	Rp	66,100,000,000	24.91
CNKO	2020	Rp	14,780,714,216	23.42
	2021	Rp	18,500,000,000	23.64
	2022	Rp	21,250,000,000	23.78
	2023	Rp	10,625,000,000	23.09
FIRE	2020	Rp	566,662,900	20.16
	2021	Rp	484,470,000	20.00
	2022	Rp	409,360,000	19.83
	2023	Rp	506,151,800	20.04
RIGS	2020	Rp	90,000,000	18.32
	2021	Rp	70,000,000	18.06
	2022	Rp	80,000,000	18.20
	2023	Rp	430,000,000	19.88
TPMA	2020	Rp	50,000,000	17.73
	2021	Rp	30,000,000	17.22
	2022	Rp	50,000,000	17.73
	2023	Rp	40,000,000	17.50
SURE	2020	Rp	789,240,000	20.49
	2021	Rp	583,539,840	20.18
	2022	Rp	907,699,848	20.63
	2023	Rp	263,986,000	19.39
BAJA	2020	Rp	20,000,000	16.81
	2021	Rp	28,500,000	17.17
	2022	Rp	18,000,000	16.71
	2023	Rp	19,833,800	16.80
BRMS	2020	Rp	118,207,383,195	25.50
	2021	Rp	112,734,974,512	25.45
	2022	Rp	110,655,133,813	25.43
	2023	Rp	142,470,000,000	25.68

Lampiran 8. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 10/02/24 Time: 18:30					
Sample: 2020 2023					
	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	22.41974	7.036667	28.78096	1.279295	4.660256
Median	22.05500	4.380000	28.84000	0.675000	5.000000
Maximum	33.48000	61.63000	34.12000	24.85000	9.000000
Minimum	16.71000	-26.00000	20.54000	-4.070000	2.000000
Std. Dev.	3.486661	13.54452	2.751888	2.579079	1.530325

Lampiran 9. Analisis Regresi Data Panel

1. HASIL UJI CHOW

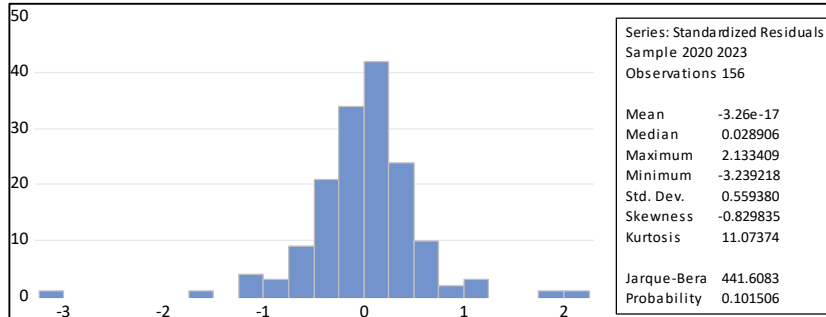
Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	64.571794	(38,113)	0.0000
Cross-section Chi-square	487.187916	38	0.0000

2. HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.980705	4	0.0268

Lampiran 10. Analisis Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.156591	-0.180399	0.247747
X2	0.156591	1.000000	0.138235	0.572948
X3	-0.180399	0.138235	1.000000	-0.025496
X4	0.247747	0.572948	-0.025496	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.965825	4.038662	2.467606	0.0151
X1	0.008393	0.006662	1.259831	0.2103
X2	0.407970	0.138974	2.935594	0.0040
X3	-0.004433	0.030591	-0.144925	0.8850
X4	0.141357	0.106044	1.333005	0.1852

4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.974261	Mean dependent var	22.41974
Adjusted R-squared	0.964694	S.D. dependent var	3.486661
S.E. of regression	0.655139	Akaike info criterion	2.220875
Sum squared resid	48.50037	Schwarz criterion	3.061540
Log likelihood	-130.2282	Hannan-Quinn criter.	2.562316
F-statistic	101.8382	Durbin-Watson stat	2.155083
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 11. Analisis Hasil

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/02/24 Time: 18:12				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 39				
Total panel (balanced) observations: 156				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.965825	4.038662	2.467606	0.0151
X1	0.008393	0.006662	1.259831	0.2103
X2	0.407970	0.138974	2.935594	0.0040
X3	-0.004433	0.030591	-0.144925	0.8850
X4	0.141357	0.106044	1.333005	0.1852
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.974261	Mean dependent var	22.41974	
Adjusted R-squared	0.964694	S.D. dependent var	3.486661	
S.E. of regression	0.655139	Akaike info criterion	2.220875	
Sum squared resid	48.50037	Schwarz criterion	3.061540	
Log likelihood	-130.2282	Hannan-Quinn criter.	2.562316	
F-statistic	101.8382	Durbin-Watson stat	2.155083	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 12. Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
137	1.7062	1.7356	1.6914	1.7506	1.6765	1.7659	1.6613	1.7813	1.6461	1.7971
138	1.7073	1.7365	1.6926	1.7514	1.6778	1.7665	1.6628	1.7819	1.6476	1.7975
139	1.7084	1.7374	1.6938	1.7521	1.6791	1.7672	1.6642	1.7824	1.6491	1.7979
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
141	1.7106	1.7391	1.6962	1.7537	1.6817	1.7685	1.6670	1.7835	1.6522	1.7988
142	1.7116	1.7400	1.6974	1.7544	1.6829	1.7691	1.6684	1.7840	1.6536	1.7992
143	1.7127	1.7408	1.6985	1.7552	1.6842	1.7697	1.6697	1.7846	1.6551	1.7996
144	1.7137	1.7417	1.6996	1.7559	1.6854	1.7704	1.6710	1.7851	1.6565	1.8000
145	1.7147	1.7425	1.7008	1.7566	1.6866	1.7710	1.6724	1.7856	1.6580	1.8004
146	1.7157	1.7433	1.7019	1.7574	1.6878	1.7716	1.6737	1.7861	1.6594	1.8008
147	1.7167	1.7441	1.7030	1.7581	1.6890	1.7722	1.6750	1.7866	1.6608	1.8012
148	1.7177	1.7449	1.7041	1.7588	1.6902	1.7729	1.6762	1.7871	1.6622	1.8016
149	1.7187	1.7457	1.7051	1.7595	1.6914	1.7735	1.6775	1.7876	1.6635	1.8020
150	1.7197	1.7465	1.7062	1.7602	1.6926	1.7741	1.6788	1.7881	1.6649	1.8024
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.6800	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032
153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.8040
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.7770	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.6860	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.7920	1.6751	1.8055
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063